



Securah Rekam Jejak Di Desa Kota Agung

Anggi suwi apriansyah, Ahmad kussoiri,
Exwaldo, Rizka apriani daulay,
Idia joninda piolita, Vina sopiana,
Fadillah alfatihah, Dwi nurul fadhilah,
Mela anteza, Widia fitriani

**securah rekam jejak di sebuah desa
kota agung**

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014

Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

securah rekam jejak di sebuah desa kota agung

Anggi suwi apriansyah,dkk.



EL-MARKAZI
publish your dream with a book

securah rekam jejak di sebuah desa kota agung

Penulis:

Anggi suwi apriansyah
Ahmad kussoiri
Exwaldo
Rizka apriani daulay
Idia joninda piolita
Vina sopiana
Fadillah alfatihah
Dwi nurul fadhilah
Mela anteza
Widia fitriani

EDITOR :

Dr. Alfauzan Amin M,ag

Desain cover:

Elmarkazi

QRCBN 62-1641-8733-699

Ukuran:

vi + 83 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

Cetakan Pertama:

Agustus 2023

PENERBIT ELMARKAZI

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elmarkazi.com dan www.elmarkazistore.com

E-mail: elmarkazipublisher@gmail.com

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

Kata pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan BUKU ini yang berjudul "securah rekam jejak di sebuah desa kota agung". Sholawat serta salampun kami Haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberikan Tauladan baik. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan Syafa'at dalam menuntut ilmu.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Semua pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan BUKU ini. Harapan kami dengan adanya BUKU ini dapat lebih bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengalaman baru bagi para pembaca. Semoga ke depannya BUKU yang telah kami buat dapat menjadi lebih baik lagi.

Kami menyadari masih banyak kekurangan yang dibuat baik sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan BUKU ini sangat kami harapkan. Semoga BUKU ini bisa Bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga Bermanfaat bagi kami pada khususnya.

Bengkulu, 17 juni 2023

Penulis

Daftar isi

Judul buku	i
Kata pengantar	iii
Daftar isi	iv
Sinopsis	
A. Jejak Ramadhan Menemukan Jati Diri Dan Makna	1
B. 35 Hari Bersama Mereka.....	9
C. Haus Akan Validasi Yang Tak Berujung.....	17
D. Mimpi Diatas Angin	23
E. Goresan Tinta 35 Hari	32
F. Anak Magang Aka	39
G. Di Balik Kenangan 35 Hari Di Suatu Desa	48
H. Kenangan Indah Diwaktu Yang Singkat	54
I. Berkarya Di Tempat Baru Bersama Orang-Orang Baru.....	60
J. Most Memorable Moment	66
K. biografi penulis	74

SINOPSIS

cerpen yang berjudul “securah rekam jejak di sebuah desa kota agung” ini berisikan kumpulan cerita dan pengalaman 10 orang remaja yang tinggal di sebuah desa yang bernama desa kota agung selama timur untuk melakukan beberapa kegiatan selama satu bulan mendatang, adapun selama tinggal di desa tersebut 10 orang remaja ini banyak mengalami kejadian-kejadian aneh yang menguras emosi dan mental psikologis mereka yang berbalut persahabatan, dan mistis.

semua bermula saat 10 orang remaja ini datang ke desa tersebut untuk mencari tempat tinggal atau penginapan untuk ditempati selama mereka berada di desa kota agung tersebut, hingga akhirnya mereka menemukan sebuah rumah yang jarang di tempati karena orang yang punya tinggal di kebun kopi yang dihuni oleh paman yang bernama tawan. setelah tinggal di rumah tersebut semuanya baik-baik saja dan kegiatan yang dilaksanakan pun berjalan lancar,

selain hal mistis buku ini juga berfokus menceritakan pengalaman 10 orang remaja tersebut yang berbalut persahabatan seperti tokoh rizka yang memiliki hubungan dekat dengan anak-anak di desa tersebut, kegiatan yang meharuskan untuk tetap tegar seperti yang dialami oleh semua tokoh, dan banyak kejadian-kejadian lainnya. adapun pelajaran dan pesan moral yang bisa diambil dari cerpen ini adalah tetap jalankan dan selesaikanlah tanggung jawab mu seburuk apa pun kondisi yang kamu hadapi, karena kesuksesan datang dari risiko yang

besar

JEJAK RAMADHAN MENEMUKAN JATI DIRI DAN MAKNA

Oleh : anggi suwi apriansyah

Ketika sang surya menampakkan sinarnya dari ujung timur, menyapu embun pagi secara perlahan, mehidupkan kicauan burung dan seketika itu pula sautan kokokan ayam membuat ku terperanjak dari pantasi dan indahnya mimpi di pulau kapuk. Hari ini merupakan awal baru dan kisah baru yang akan mewarnai perjalanan hidup dan proses pendewasaan. Berada ditempat yang asing dan bertemu dengan orang-orang baru yang tentunya dengan sekill dan keperibadian yang berbeda pula, Namun bagi saya justru hal inilah yang akan menjadi pembelajaran yang berharga.

dan gak tau kenapa saya bisa-bisanya saya ditunjuk dari panitia kampus menjadi ketua kelompok mendengar kabar itu saya agak bingung mau merasa senang atau khawatir karena itu pengalaman pertama kali saya menjadi ketua sebenarnya banyak khawatir nya saya ditunjuk jadi ketua saya kan orangnya masih grogi berbicara dan kurang pede ngomongnya kalo di depan orang banyak dan terus belum lancar ngomong pake bahasa indonesia dari situlah saya merasa ragu menjadi ketua dan saya terima untuk menjadi ketua tersebut dalam pikiran saya mungkin inilah saatnya saya harus merubah sikap pribadi saya karena pasti bakalan sibuk dan berbicara di depan banyak orang dan yang sangat berat nya Jadi ketua harus bisa mengarahkan teman-teman dalam kegiatan Kegiatan ini.

Dari sini lah saya dipaksa untuk menjadi pemimpin yang bijaksana dan berkarisma wkwk Kegiatan tahun 2023 ini sebuah pelajaran

yang sangat berarti bagi saya dan saya akan menceritakan kisah-kisah semasa kegiatan di suatu desa terpencil. Tidak panjang lebar kita langsung saja inilah kisah ketua kelompok kegiatan masyarakat yang rama hheee Awal mula terbentuklah pertemuan teman-teman dan berdiskusi untuk mengenai kegiatan tahun 2023 itu keberangkatan kami di lokasi kegiatan kami. Tapi sebelumnya kami sudah melakukan survey lokasi dan tibalah di lokasi yang dimana kami belum mempunyai penginapan waktu itu. tapi alhamdulillah kami sudah ada tempat tinggal sementara yaitu rumah ibu kadun (kepala dusun) ceritanya tempat kami kegiatan itu ada tiga nama dusun, satu desa dan kebetulan desa itu mendapatkan dua kelompok mahasiswa mengabdikan disana. Tibalah kami di kantor bupati selama dalam rangka penyerahan saya banyak bertemu dengan kawan lama disana saling bercerita tempat masing-masing mengabdikan karena seru rasanya bertemu dengan kawan seperjuangan yang akan kita lewati bersama dan menyelesaikan dengan baik pada saat itu saya pede-pede aja biar jadi ketua yang paham dari segala arah walau berat rasanya.

sudah selesai acara saya mengajak kawan untuk mencari tempat yang indah di seluma karena banyak wisata disana untuk menghilangkan penat agar pengenalan nanti malam tidak pusing hheee kami langsung pulang dan langsung membuat undangan ke warga kami berbagi tugas untuk dibagikan Singkat cerita hari pun berganti kami mempersiapkan diri dalam rangka pengenalan di masyarakat masjid baiturrahman di desakota agung, agendanya malam saya mulai agak cemas karna kalo acara pormal gitu saya grogi orangnya hheee tapi tidak menghalangi bagi saya dan

mencoba beranikan diri walau saya bukan anak organisasi tapi saya bersyukur bisa menyampaikan maksud dan tujuan kami saya tidak paham rangka susunan acara tapi saya dipanggil lagi untuk menyampaikan kegiatan kami saya sampaikan walau sempat agak kebingungan pesan apa yang bisa di sampaikan ke warga karna sebelumnya sudah diskusi dengan teman – teman tapi kami masih belum tau apa yang dibutuhkan oleh warga, saya sigap menyampaikan ke warga setempat tidak panjang lebar saya menyampaikan kegiatan kami yang akan membantu warga setempat, lega rasanya sudah selesai penyampaian dari saya. akupun senang bisa ngomong di depan banyak orang karna saya tidak pernah di posisi saat ini.

singkat cerita acara pun selesai, tibalah kami di rumah. pikiran di benak saya kegiatan itu pasti seru karena mendengar perkatan senior di kampus, saya bahagia dong karna sudah tiba dimana yang di inginkan sudah kenyataan dan disini kami masih menumpang tempat tinggal di rumah ibu kadun karena belum juga dapat penginapan pada awalnya itu ada rumah kosong tapi yang punya belum bisa di hubungi karena orang masih di kebun kopi dan lumayan jauh dan pada akhirnya sudah mendapatkan informasi bahwa yang punya rumah tidak mengizinkan di karenakan sebelumnya rumah tersebut sudah di pakai oleh anak mengabdikan kampus lain sebelumnya “kata masyarakat di sekitar”

Saya selaku ketua bingung juga pada waktu itu sudah beberapa hari rumah belum juga dapat dan pada awalnya pak kades bana rusdi bilang biasanya rumah inilah kalo ada mahasiswa kegiatan mengabdikan

untuk di tempati. Saya berpikir lagi dan diskusi ke teman-teman soal rumah dan berdasarkan kesepakatan teman-teman kita ngobrol langsung dengan kakak yang punya rumah itu singkat cerita kami ngobrol dan kami minta tolong karena tidak ada tempat yang kurang pas selain rumah yang di tunjuk dengan pak kades karena rumah itu berdekatan dengan kantor desa serta ramai rumah warga sangat lama sekali kami bernegosiasi soal rumah, ibu dari kaka yang punya rumah memberikan izin rumah tersebut di tempati oleh anak kegiatan kegiatan Jadi kegiatan kegiatan kami ini berbasis masjid dia lebih ke anak- anak terutama sebetulnya pada awal kedatangan kami anak-anak di desa ini menyambut kami dengan baik, bahagia nya bukan main itu sampai bersorak-sorak dan hari pun berjalan. tempat kami ini di datengin terus oleh anak-anak ada yang pengen bermain ada yang pengen belajar, ada yang pengen bercanda tawa pokoknya banyak deh keseruannya.

Dalam pikiran saya kegiatan ini apa saja ya bagaimana cara mengerjakan agenda ini padahal saya bukan anak organisasi jadi kurang paham hal-hal kegiatan tersebut. Dan terutama di teman-teman juga itu baru kenal semua dengan mereka, belum tau sifat bagaimana karakternya bagaimana, jadi itu semua pelajaran bagi hidup saya semasa mengabdikan di sana. karena menurut saya lingkungan baru itu pelajaran yang sangat berarti buat saya dan hari pun berjalan sampai memasuki bulan ramadhan hari pertama sudah mulai membahas masalah kegiatan agenda dengan teman-teman tim kelompok. Mulailah berbicara dengan teman untuk membahas kegiatan semasa kegiatan di masyarakat, kami pun menjalankan aktivitas kami setiap sore itu belajar mengaji anak-anak bagian saya

mengajari yang iqro saya senang anak-nak disana tidak ribut dan nakal anaknya sangat sopan dan ramah dengan kami, ketika sudah sore biasanya kami langsung pulang untuk bantu cewek memasak berbuka nanti Hal yang menjengkelkan dalam kegiatan kegiatan masyarakat ini bagi saya itu teman.kenapa, karena susah mengatur mereka hhhee tapi bukan berarti benci yaa, ego mereka itu masih tinggi tidak ada rasa inisiatif nya saya selaku ketua bingung bagaimana cara membawa sensasi biar seru kegiatan ini.Tapi tidak masalah bagi saya karena ini sebuah pelajaran buat saya dan teman-teman dan hal itu kami lakukan bersama untuk membawa nama kampus yang baik dan hari-hari pun kami lewati saya sangat bersyukur bisa dapat lokasi ini karna air kami tidak kekurangan kadang mandi di sungai biar puas rasanya Hhhheeee.

tidak terasa tiba di pertengahan bulan puasa di situlah banyak sekali kegiatan kami lakukan yaitu acara nuzulul quran dalam acara ini pasti banyak pengeluaran saya dapat ide dari ketua karang taruna disana, “dia bilang untuk kegiatan hal seperti itu kalian bisa minta dengan masyarakat katanya” ucap dari pemuda disana, dan kegiatan ini pun berjalan dengan lancar tidak ada halangan dan rintangan walau saya sempat kebingungan cara menyingkapi hal seperti ini, tapi alhamdulillah bisa karena dibantu oleh tim yang paham cara kegiatan seperti ini. Dan acara pada waktu itu berjalan dengan lancar suasana sangat ramai dengan anak-anak dan ibu-ibu juga pada nonton acaranya berlangsung selama 3 hari kami semua sangat sibuk dan padat sekali waktu itu agar acara berjalan dengan lancar harapannya begitu sih hari pertama kami lewati sampai hari ketiga yang dimana perlombaan sudah selesai dan singkat cerita acara perlombaan pun

selesai tibalah dimana acara puncak penutupan dan pembagian hadiah, oleh karena itu banyak warga datang karena kegiatannya malam hari, itulah singkat cerita dalam mengenai acara nuzulul quran. kegiatan tetap berjalan dengan lancar hal yang dapat merubah saya selama di sana yaitu berlatih kesabaran disana lah saya belajar untuk berpikir dewasa untuk menyikapi berbagai permasalahan yang ada di sekitar.

Semasa bulan puasa saya sering mengobrol dengan warga disana mengenai hal apa saja “randomlah obrolannya” mengenai penghasilan di desa tersebut, pekerjaan warga disana, serta cara mereka bertani disana karena saya paham kegiatan aktivitas mereka, sedikit mengenai pekerjaan petani soalnya saya asli orang kampung juga tapi saya mau unkit sedikit mengenai harga getah karet, kenapa ya harganya sekarang tidak pernah lebih 10.000/kg. Padahal pohon karet sudah mulai langkah kok masih belum juga naik harga getahnya,”ucap saya ke bapak-bapak disana” tapi ya mau bagaimana lagi sudah nasib jadi petani, mungkin itulah topik pembicaraan mengenai hasil alam ya teman-teman di lingkup masyarakat Saya menceritakan sedikit mengenai pemuda disana semasa kami masih tinggal di desa, ternyata benar di lingkungan yang baru saya banyak dapat wawasan baru yang dimana saya belum pernah menemukinya, setiap malam pemudanya disana datang terus ke tempat penginapan kami mereka datang biasanya selesai kami pulang dari masjid setelah tadarusan. Biasanya mereka berdatangan aktivitas kegiatan bermain kartu/remi serta mengobrol hal-hal apa saja ,*randomlah* topik yang dibahas Tapi ya mau bagaimana lagi namanya kegiatan kegiatan ini Cuma sekali dalam

seumur hidup tapi saya mengingatnya kembali seru bagaimana gitu hhwkwk. Hari-Hari saya jalani dalam aktivitas kegiatan pada waktu itu mulai merasakan kurang nyaman bawaanya pengen selesai kegiatan ini, padahal kegiatan mengabdikan ini ± 35 hari tetapi saya masih tegar menjalani aktivitas pada waktu itu dan biasanya untuk kegiatan buka bersama disana kami mengajak warga disana dengan mengundang secara langsung, tapi anehnya warga disana tidak ada yang datang Cuma pak kades sama imam masjid yang hadir setiap mengadakan buka bersama. Pada malam ke 3 terakhir ramadhan kami merayakan khatam quran di masjid dengan di hadiri pak kades, imam masjid dan teman-teman, disitulah saya mengetahui mengenai cara budaya mereka disana, saya senang kegiatan pada waktu itu karena selesai acara langsung makan nasi kuning bersama, yang seru pada waktu itu bersama teman-teman makan 1 piring besar bersama hhehe.

Tidak terasa kegiatan kegiatan ini sudah di penghujung tibalah dimana hari idul fitri tiba kami bersalaman dengan warga disana yang dimana harapan pengen lebaran di desa masing-masing tapi terhalang oleh kegiatan tugas kegiatan ini dikarenakan pihak kampus menginginkan mahasiswa lebarannya di tempat lokasi mengabdikan. Dan kami pun selesai Disaat itu juga kami memutuskan untuk langsung pulang dengan membawa barang-barang. Tetapi sebelum itu kami berpamitan kepada masyarakat bahwa tugas kami di desa tersebut sudah selesai dan berakhir, Sedih rasanya meninggalkan Desa yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami. Suasana pagi, siang sore, dan malam disanalah akan menjadi sesuatu yang sangat kami banggakan dan rindukan. Senyum manis anak-anak, bapak, ibu, dan canda tawa

teman-teman akan tetap terkenang dihati. Terimakasih bapak ibu, telah memberikan kami pelajaran berharga dan memberi kami gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya. Dan terimakasih banyak kepada kawan-kawan telah bersama-sama selama ±35 hari ini. Dimana manis dan pahit kita rasakan bersama, Dan saya mengucapkan beribu maaf kepada seluruh teman-teman apabila terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dilain waktu ketika perpisahan itu terjadi pasti hati ini merindukan kalian semua. Sekian dan sampai jumpa dilain waktu.

35 Hari Bersama Mereka

Oleh: Idia Joninda Piolita

Ini cerita saya selama 35 hari melakukan kegiatan bermasyarakat di suatu Desa yang Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani Kegiatan bermasyarakat di masyarakat ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Tidak ada satupun teman yang saya kenal dan nama-nama mereka pun tampak sangat asing. bahkan perbedaan Bahasa dan budaya yang mungkin butuh waktu cukup lama untuk saling memahami. Akhirnya ada salah satu dari mereka sebut saja Namanya fadillah yang menghubungi saya duluan melalui via whatsapp atau yang sering kita sebut dengan WA untuk berkenalan dan berbincang-bincang sedikit mengenai kegiatan bermasyarakat di desa yang akan kami datangi ini, lalu menambahkan nomer saya ke grup, dari sini lah awal mula perkenalan dimulai. Satu persatu dari saya terus teman-teman lainnya memperkenalkan dirinya, setelah itu kita save nomer satu dengan yang lainnya. saya sangat berharap semoga teman-teman saya ini baik-baik. setelah kita berbincang-bincang di grup ada wacana untuk kita ketemu.

Kisah ini dimulai dari Ketika kami memulai sebuah perkenalan. akhirnya bertepatan hari dimana first time kita ketemu. Disana ada saya, Fadillah, Dwi, Widia, Rizka, Mela, Vina, Ahmad, Anggi, Aldo. Pertemuan pertama ini kita membahas untuk kegiatan-kegiatan selama masa bermasyarakat di desa tersebut. Lucu sekali dan awal yang menyenangkan bertemu mereka, walau agak sedikit canggung namun persepsi dan pikiran negatif tentang yang ga enak itu langsung saya singkirkan. Akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan lainnya.

Tak terasa hari semakin berganti dan tibalah saatnya bagi kami untuk berangkat menuju desa. singkatnya, setelah persiapan segalanya dalam hal barang bawaan dan lain-lainnya, kami berkumpul dikontrakan saya untuk bersiap-siap berangkat menuju ke lokasi, barang-barang bawaan kami diangkut menggunakan mobil pick up, dan kami menuju ke lokasi menggunakan motor. Menjelang sore

kami pun tiba dilokasi. Dikarnakan tempat tinggal kami belum ada,sesampainya kami dilokasi, kami menuju kerumah ibuk Tria karna tempat ibu Tria lah yang akan menjadi tempat tinggal kami untuk sementara .di sana kami disambut dengan baik oleh ibu tria dan keluarganya.

Pagi pertama kami didesa,hari yang sangat cerah menyambut kami diiringi dengan suara kicauan burung yang sangat merdu, kami pun bangun untuk melakukan akvitas.sebagian perempuan kami menyiapkan sarapan dan yang lainnya bertugas membersihkan rumah.pagi ini kami sarapan bersamaan dengan pemilik rumah sambil bercanda gurau dibarengi dengan bercerita mengenai desa ini.dan begitupun hari hari selanjutnya. Namun beberapa hari kemudian kami pun menemukan rumah untuk dijadikan tempat tinggal kami selama disana,dan disanalah cerita kami dimulai..kami membersihkan rumah yang kami tempati ,setelah itu kami mulai mengangkut dan memindahkan barang bawaan kami masing masing mulai dari pakaian,perabotan dapur,dan alat alat mandi menuju rumah yang akan kami tempati.

Keesokan harinya kami diajak oleh pak kades untuk melakukan kegiatan kerja bakti Bersama dengan warga untuk membersihkan TPU (tempat pemakaman umum),tujuan kami melakukan kegiatan dalam rangka membersihkan makan yaitu untuk menyambut bulan suci Ramadhan.setelah kami melakukan kegiatan kerja bakti di TPU kami lanjut membersihkan masjid menyapu,mengepel,membersihkan alat-alat masjid, serta mencabut rumput dan lain-lain.

Sudah beberapa hari kami berada didesa ini,keresahan saya pun ikut memudar seiring waktu berjalan,ya betul ini mengenai keresahan akan sulitnya berbaur dengan mereka namun nyatanya mereka sangat amat menyenangkan. saya adalah seorang gadis yang pendiam dan pemalu bisa dikatakan saya seorang anak yang introvert,saya sanagat sulit untuk menyesuaikan diri dilingkungan yang baru ,namun dengan mereka saya bisa menjadi diri sendiri dan merasa kan nyaman bila berada didekat mereka.aku sangan bersyukur dan beruntung karna bisa dipertemukan dengan

mereka,mereka dengan segala perbedaan sifat yang membuatku mempelajari hal hal baru mengenai hidup bersosial.

Disana saya memiliki tiga orang teman dekat yang sepemikiran dan bahkan sama-sama boros,bukan bermaksud untuk membeda-bedakan hanya saja terkadang memang ada teman yang didekatnya saja kita tidak canggung dan merasa nyaman,mereka adalah fadillah,widia dan dwi .HAHA ya saya selalu tertawa bila mengingat mereka, karna mereka sangat lucu dengan suara yang bergemuruh bak petir yang akan menyambar yang keluar dari mulutnya dan Bahasa daerah mereka yang menurut ku sangat lucu yang hanya mendengarnya berbicara saja kita akan tertawa dibuatnya .

Kami para cewek sedikit resah dan emosi dengan cowok-cowok di grup kami ini karna suka membuat para perempuan darah tinggi,bagaimana tidak emosi mereka selalu bangun kesiangan alih-alih beralasan karna mereka begadang dikarena kan oleh pemuda desa sini yang selau datang berkunjung untuk bersilaturahmi malam-malam hingga lupa waktu,sebenarnya kami pun merasa kasihan dengan cowok-cowok kami ,namun ya tau lah perempuan kalau sudah murka suka melewati batas HAHA..

Di grup ini kami memiliki ciri khas tersendiri seperti:ada yang mempunyai suara yang sangat berisik,ada yang suka tidur,ada si tukang mager,ada si paling boros,ada si tukang pemalas,sipaling merintah,sipaling selehot,ada sipenakut,ada si cuek,si bodoamat,ada yang pengertian ,bahkan ada yang diam-diam merhatiin dan berakhir suka dong HAHA..lucu ya tapi ya inilah kami dengan berbagai ciri khas yang sangat aneh membuat kami selalu berselisih paham,selisih paham dikarnakan tentang kerajinan dan tidak rajinnya yang menimbulkan perdebatan singkat antar perorangan. Namun banyaknya perdebatan kami selaku grup selalu kompak dan damai.didalam perdebatan itu kami tidak akan selama-lamanya mengingat perdebatan itu..

Pikiran saya ternyata salah, kami memang tidak bisa menghindari konflik, kami yang awalnya menahan diri akhirnya sampai ke batas kesabaran, kami mulai bersitegang karena hal yang sederhana, ada

beberapa sifat dari teman-teman kami yang memang cukup keras dan tidak mau mengalah, muncul kubu-kubu antar kami, tetapi akhirnya kami sadar bahwa masalah bukan untuk ditutupi tetapi diselesaikan secara dewasa, kami mengadakan rapat besar membahas segala sesuatu yang dipendam selama ini, kami terus terang menyampaikan unek-unek tetapi tentu saja dengan cara yang sopan dan tidak menyinggung perasaan pihak tertentu. Bom atom yang akan meledak akhirnya dapat dihentikan, banyak kesalahpahaman yang diluruskan, dan kami kembali mengingat tujuan kami berada di sini sehingga masing-masing kami mengambil hikmah dari kejadian ini sebagai proses pendewasaan diri.

inilah salah satu hal yang menarik bagi saya, saya senang mempelajari karakter orang lain karena menurut saya sama seperti respon imun, kita perlu untuk disensitisasi barulah terbentuk antibodi yang dalam hal ini adalah membentuk persepsi kita bagaimana menghadapi sifat yang sama dilain waktu.Saya pun mulai mengerti sifat masing-masing teman-teman grup saya,dan saya pun mulai belajar untuk memahami mereka dan lingkungan sekitar.disini kami juga bertemu ibu-ibu yang sangat baik,dengan mudah kami mengakrabkan diri .kami diajarkan cara mengupas buah kolangkaling dan membuat kue.dan mereka menerima kami dengan baik.Ada kejadian lucu saat itu yaitu Ketika saya dan fadilla tidak puasa haha,tauahkah kalian kami berdua mulai lah menjelma menjadi jin penggoda yang selalu menggoda mereka untuk membatalkan puasa mereka,dengan cara memasak mie di siang hari dan makan dihadapan mereka sambil merayu mereka,bahkan ada yang hampir tergiur oleh rayuan kami berdua namun untung saja iman nya kuat .

Saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami ,tiba di suatu hari, ini merupakan pengalaman pertama bagi saya mandi sungai di desa orang ,sungai nya cukup jernih dan deras,selain mandi kami juga mencuci disungai ,namun ke sungai ada waktu tertentu pula,pagi hari atau sore hari karna pada siang hari air sungai sedikit keruh,lokasi sungai nya pun tidak jauh dari kediaman kami.selain ke sungai kami juga pergi ke air terjun,awalnya saya takut tapi syukurla ada teman saya yang menyakinkan akan

menjaga saya selama menuju air terjun dan Kembali pulang ke rumah namun nyatanya saya ditinggal oleh teman saya untung saja ada salah pemuda yang ternyata memperhatikan saya dari kejauhan lalu membantu saya dan akhirnya menemani saya sampai pulang kerumah.

Di kegiatan ini kami melakukan dengan sebagai mana mestinya yang telah kami rancang sebelum keberangkatan kami. Alhamdulillah di setiap langkah kegiatan kami selalu berjalan dengan mudah tanpa ada salah satu hambatan hambatan.akan saya ceritakan sedikit mengenai kegiatan kami selama disini yaitu:membersihkan masjid setiap jum'at ,membantu mengajar ngaji,tadarusan,bimbingan belajar,mengadakan lomba untuk memperingati Nuzul qur'an danberbuka Bersama perangkat desa dan warga disana,Adapun kegiatan tambahan laki-laki yaitu bertugas menumandangkan azdzan setiap memasuki jam sholat,serta mengisi kultum dan khutbah jika penceramah berhalangan hadir.

Pada hari selanjutnya, Grup kami mengadakan acara makrab dengan pemuda- pemudi dan anak-anak di desa sini. Kami mengadakan acara makrab ini sebagai bentuk silaturahmi kami kepada mereka. Waktu berjalan dengan cepat tibalah waktu magrib, kami langsung berbuka bersama di rumah kami tinggal Setelah berbuka bersama kami langsung menuju masjid untuk melaksanakan salat magrib dan Isya serta tarawih berjamaah. Setelah itu kami langsung melanjutkan tadarusan di Masjid Baiturrahman setelah selesai tadarus kami langsung pulang karena mengingat ada acara makrab di halaman rumah kami tinggal .Kami dan para pemuda -pemudi serta anak-anak mulai menyalakan api, mengeluarkan bahan-bahan dari dalam menuju keluar untuk dimasak bersama-sama. Acara berjalan dengan lancar dan nikmat dan seru sekali ada yang karaoke, ada yang duduk dan ada juga yang membantu proses bakar-bakar . Setelah satu jam lebih akhirnya makanan siap disajikan makanan disajikan seperti ngeliwet. Setelah acara selesai kami kami pun beristirahat

Next didesa tersebut memiliki tradisi dalam menyambut datangnya Idul Fitri, yaitu tradisi Nujuh Likur dimalam ke-27 Ramadhan. Tradisi ini selain untuk menyambut hari idul fitri, juga merupakan perayaan

penyambutan malam lailatul qadr yang menurut kepercayaan masyarakat sering terjadi di malam ke-27 Ramadhan. Tradisi ini dilakukan dengan membakar tiang yang terbuat dari batok kelapa yang didirikan di depan rumah dengan esensi dari api pembakaran akan menerangi kegelapan, dengan lailatul qadr akan menerangi dan menyempurnakan ibadah Ramadhan bagi yang sungguh-sungguh melaksanakannya. Tidak terasa dipenghujung Ramadhan telah dilewati bersama-sama dengan sedih, senang, tawa kami lewatin bersama. Tibalah kami pada saat malam takbiran, kami bersama-sama melakukan takbir keliling ke desa sini. Dengan anak karang taruna menggunakan mobil dan motor. Kegiatan itu berjalan dengan lancar dan penuh tawa.

Pada pagi hari yaitu hari raya idul fitri atau hari raya umat islam, kami melaksanakan sholat idul fitri dilapangan bersama dengan seluruh warga desa sini di Masjid Baiturrahman. Setelah selesai melaksanakan sholat idul fitri kami pergi kerumah warga untuk berlebaran sekaligus berpamitan kepada warga karena masa kegiatan kami di Desa ini telah selesai. Anak-anak menangis karena mendengar kabar bahwa kami akan kembali ke tempat kami, berakhirnya kami disini membuat kami senang dan sedih. Senangnya kami akhirnya bisa menyelesaikan kegiatan kami dengan tepat waktu dan baik, sedih nya kami harus berpisah dengan warga desa sini dan berpisah dengan anak-anak disini. Sebulan bersama mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk kurang lebih sebulan itu. 35 hari bersama mereka, kalian yang telah menggoreskan warna baru di hari saya. Awalnya kita begitu kaku. Hanya membicarakan yang penting-penting saja. Itupun rasanya sudah lebih dari cukup. Tapi, terakhir-terakhir. Aktifitas mengejek satu sama lain seperti menjadi menu wajib kita setiap hari. Bukankah begitu teman-teman? Hehehe. Di minggu kedua perlahan-lahan sifat asli masing-masing mulai keluar. Mulai terang-terangan mengejek satu sama lain. Wahhhh,, terkadang begitu merindukan masa-masa itu. Belakangan terasa waktu berlalu

begitu cepat. Rasanya butuh waktu lagi untuk tetap bertahan di sini. Ada banyak hal yang ingin dikerjakan. Ada banyak kisah yang belum sempat tergoreskan. Ah, hati. Ada apa dengan hati? semua akan segera berlalu namun si hati terasa berat merelakan semua itu.

Bukankah hari pulang itu yang dari dulu ditunggu-tunggu? Meninggalkan tempat kegiatan kegiatan dimasyarakat dan kembali beraktifitas seperti dulu. Perpisahan! Pada akhirnya dia datang juga. Ahhhh, malam perpisahan tidaklah seindah yang dibayangkan. Ketika hari yang ditunggu ini tiba, si hati malah tidak siap menerima semuanya. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan kegiatan dimasyarakat ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Tibalah kami pada penghujung kegiatan kepada masyarakat di desa tersebut,. Tibalah saat dimana kami melakukan acara perpisahan untuk grup a dan b yang dilaksanakan di balai desa yang dihadiri Bapak fauzan ,pak kades,sekdes,dan perangkat desa.di sini pun kami juga berpamitan dengan anak-anak dan Bapak-bapak, ibu-ibu , juga karna sudah waktunya kami pulang dan selesai sudah kami mengabdikan di desa ini. Semangat!!! Adik-adik jangan lupakan kami yaaa.Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita dan cinta. Apa yang saya lakukan bersama teman grup A, saya selama kurang lebih sebulan di Desa ini sungguh sangat berkesan. Mengapa? Karena ini merupakan kegiatan pertama saya kepada masyarakat.Di desa ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka,walaupun akhirnya mereka bersedih karna kami akan meninggalkan desa mereka.Selamat tinggal dan. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang yang kalian berikan untuk kami selama 35 hari itu, bersama mereka, kalian teman baruku. Terima kasih untuk segenap

cerita indah ini. 35 hari yang walau bermimpi pun semua cerita itu tidak akan pernah terulang kembali.

salam perjuangan untuk kalian semua. tambahkan semangat dalam menggapai setiap impian!

ini hanyalah sepenggal cerita sederhana dengan segenap kekurangan di sana sini. Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk membaca 😊.

Haus Akan Validasi Yang Tak Berujung

Oleh :Exwaldo

Pada awal diumumkan terbentuknya sebuah Aliansi yang sebelumnya tidak saling mengenal, tanpa tutur sapa,dan tanpa tau orangnya bagaimana,kami berkumpul duduk rapat dan mulai saling mengenal diri..ada yang masih malu-malu dan ada yang seolah telah sering bertemu.. pertemuan singkat yang berkesan yang memulai sebuah perjalanan baru,menguji kekompakan dan kebersamaan dengan penuh suka duka bercampur lelah..

Ini dia sebuah cerita kegiatan bermasyarakat kepada masyarakat di suatu desa tercinta kita mulai..

Setelah perbincangan panjang, sekumpulan anak muda yang bercita-cita membahagiakan kedua orang tua ini telah menyusun rencana,untuk memulai petualangan yang diamanahkan kepada dirinya.saya ingat sekali kami berenam memutuskan untuk pergi ke lokasi dengan tujuan pengenalan dan mencari tempat kami untuk menetap selama kami didesa tersebut, yang tempatnya berada di kediaman bapak kades tercinta,bapak Bana Rusdi,beliau saat itu sedang sibuk sekali lantaran banyak sekali warga yang sedang mengadakan acara pernikahan, namun beliau menyempatkan diri untuk menerima kami sebagai tamu yang tiba-tiba muncul tanpa berkomunikasi dulu,ya namanya juga manusia biasa kadang lupa dan kadang-kadang tidak ingat haha.

Baiklah kita masuk lagi kedalam cerita yang sedikit berbeda ini, setelah berbincang cukup lama dan bertukar informasi kami diarahkan untuk mulai mencari rumah kontrakan yang akan kami tinggali nantinya, adapun bantuan dari ibuk Kadus kami tercinta,beliau sangatlah baik dan mau membantu kami mencari dan terus mencari sampai ujung pelosok bumi namun tak kunjung dapat juga, banyak faktor yang menyebabkan kami belum cocok dengan rumah yang direkomendasikan oleh pak kades dan ibuk Kadus,ada yang rumahnya dibelakang samping kebun dan parahnya tidak ada WC bagi kami nanti sontak kami langsung jawab,Spontan..Uhuyy.

Dan terdengar ucapan, "Janganlah pak buk dirumah ini saut para wanita-wanita kami" masa kalau kami malam-malam sakit perut harus ke sungai dulu, sambil bercanda bersama didepan rumah tanpa penghuni.."

angin riuh bersama daun-daun yang jatuh telah menemani canda tawa dan seiring berjalannya waktu sampailah kami ketempat terakhir yang kemungkinan bisa untuk ditinggali oleh kami, setelah melakukan perbincangan panjang dengan pemilik rumah namun belum menemukan titik temu antara kami dengan si pemilik rumah yang dimana beliau memberikan syarat seperti minum sambil salto, makan sambil kayang kan nggak mungkin dong haha. Berbagai pendapat dan saran telah kami perbincangkan dan sudah menemukan titik terang yang dimana kalau kami mau menempati rumah itu kami harus mengganti kunci lama dengan yang baru, buang sampah harus teratur dan yang paling penting harus sadar bahwa dia telah dimiliki orang lain haha.

Baiklah kita kembali lagi ke cerita yang serius dulu, sama halnya aku sama kamu udah serius kok haha, nah sekarang kami dan seluruh aliansi baik pak kades dan ibuk Kadus tercinta telah sedikit merasa lega karena telah mendapatkan tempat tinggal selama kami tinggal di desa ini, dan akhirnya kami kembali kerumah bapak kades untuk istirahat sejenak, karena sudah seharian mencari dan terus mencari yang akhirnya membuahkan hasil juga. tempat tinggal sudah dapat, tinggal memikirkan barang-barang kami yang akan dibawa ke lokasi tempat kami nantinya, setelah bercanda saling membuka obrolan yang cukup lama, saya dan teman-teman yang lain memutuskan untuk kembali ke Bengkulu untuk mengambil perlengkapan dan peralatan yang nantinya akan kami gunakan selama didesa tersebut, tepat jam 16:00 kami berpamitan dan langsung melanjutkan perjalanan kembali ketempat masing-masing setelah melalui perjalanan yang cukup lama" cewe yang bawa motor jalan 40km berasa Valentino Rossi" dan akhirnya kami sampai kemalaman namun dengan selamat, Alhamdulillah.

Dan tibalah saatnya kami berangkat menuju desa akan kami tinggali, pada jam 1 siang kami berkumpul di salah satu kosan teman-

teman kami yang berada di dewa,sebut saja kosan isnawati tempat kami menitipkan barang dan semua peralatan.kami telah menunggu lama dari jam 1 sampai jam 3 bayangkan cuy nggak dikasih minum selama kami menunggu jemputan,dan ternyata mobil yang kami boking masih mengantar barang ke Desa yang lainnya yang kemungkinan kembali ke Bengkulu itu sudah larut malam,dan sontak saja para teman-teman kami bersorak seperti spesies mereka dihutan,ada yang ngamuk,ada juga yang bodoh amat karena sudah biasa dipatahkan oleh harapan eaa, akhirnya kami berembuk untuk mencari solusi agar bisa berangkat sesegera mungkin.

Dan entah kenapa pada saat saya berbincang dengan teman saya tepat ditempat penitipan barang,dia merekomendasikan sebut saja om Ujang, beliau ada mobil untuk membantu kami membawa barang kedesa yang akan kami tinggali,akhirnya setelah negosiasi kami mendapatkan harga yang cocok dan langsung saja kami bergegas menaikkan barang,setelah 10 menitan akhirnya kami memutuskan untuk berangkat, melalui perjalanan panjang akhirnya kami sampai sekitar pukul 19:10 lah ke tempat ibuk Kadus tercinta ,beliau sangatlah baik telah menerima kami dengan senang hati walaupun kami juga nggak tau diri, sampai-sampai langsung makan emang agak lain teman-teman bajak laut ni.

terbitlah matahari di pagi hari, ditempat ibuk Trian kami bercanda-canda,dengan tampang sok cool saya sangat acuh dengan perbincangan itu,ya menurut saya kurang asik,tapi setelah berjalannya waktu ternyata lumayan asik walaupun agak canggung antara satu sama lain, beberapa hari telah berlalu dengan berbagai kegiatan kami,satu persatu sudah menampakkan jati diri yang beraneka ragam,ada yang sensian,baperan,aneh,genit,sok cantik,pemarah dan banyak lagi sifat seperti spesies mereka yang sering loncat-loncat dipohon.tapi mereka semua baik dan sering saling membantu walaupun nggak ikhlas haha, waktu terus berlalu berbagai keluh kesah telah timbul, namun dapat kami lalui dengan pikiran yang jernih dan positif, akhirnya mulai ada rasa saling menghargai satu sama lain dan hari-hari mulai berjalan baik.

Setelah 3 hari menginap di rumah ibuk Kadus akhirnya kami memutuskan untuk pindah ke rumah yang telah kami sewa karena alasan teman-teman kami tidak enak dan kurang bebas jika terus dirumah ibuk Kadus, langsung paginya kami bersih-bersih di sekeliling rumah yang akan kami tempati,dan malamnya kami berpamitan dengan ibuk Trian untuk pindah ketempat sewaan tadi,dan tibalah malam pertama kami berkumpul bersama ditempat yang berbeda,tambah parah lagi sifat yang keluar ada tiba-tiba suka ketawa nggak jelas,lebih parah kamar ceweknya cuma main game, sangat berbeda dengan kamar cowok yang suka mengaji,saling memberi nasehat, saling menguatkan dan nggak suka tidur larut malam, nggak diragukan lagi kalau anak cowok broo.

Keesokan harinya kami diajak oleh pak kades untuk melakukan kegiatan kerja bakti Bersama dengan warga untuk membersihkan TPU (tempat pemakaman umum),tujuan kami melakukan kegiatan dalam rangka membersihkan makan yaitu untuk menyambut bulan suci Ramadhan.setelah kami melakukan kegiatan kerja bakti di TPU kami lanjut membersihkan masjid menyapu,mengepel,membersihkan alat-alat masjid, serta mencabut rumput dan lain-lain.

Pikiran saya ternyata salah, kami memang tidak bisa menghindari konflik, kami yang awalnya menahan diri akhirnya sampai ke batas kesabaran, kami mulai bersitegang karena hal yang sederhana, ada beberapa sifat dari teman-teman kami yang memang cukup keras dan tidak mau mengalah, muncul kubu-kubu antar kami, tetapi akhirnya kami sadar bahwa masalah bukan untuk ditutupi tetapi diselesaikan secara dewasa, kami mengadakan rapat besar membahas segala sesuatu yang dipendam selama ini, kami terus terang menyampaikan unek-unek tetapi tentu saja dengan cara yang sopan dan tidak menyinggung perasaan pihak tertentu. Bom atom yang akan meledak akhirnya dapat dihentikan, banyak kesalahpahaman yang diluruskan, dan kami kembali mengingat tujuan kami berada di sini sehingga masing-masing kami mengambil hikmah dari kejadian ini sebagai proses pendewasaan diri.

Iniilah salah satu hal yang menarik bagi saya, saya senang mempelajari karakter orang lain karena menurut saya sama seperti

respon imun, kita perlu untuk disensitisasi barulah terbentuk antibodi yang dalam hal ini adalah membentuk persepsi kita bagaimana menghadapi sifat yang sama dilain waktu.

Di kegiatan ini kami melakukan kegiatan kegiatan dengan sebagai mana mestinya yang telah kami rancang sebelum keberangkatan kami. Alhamdulillah di setiap langkah kegiatan kami selalu berjalan dengan mudah tanpa ada salah satu hambatan hambatan. akan saya ceritakan sedikit mengenai kegiatan kami selama disini yaitu: membersihkan masjid setiap jum'at ,membantu mengajar ngaji,tadarusan,bimbingan belajar,mengadakan lomba untuk memperingati Nuzul qur'an danberbuka Bersama perangkat desa dan warga disana,Adapun kegiatan tambahan laki-laki yaitu bertugas menumandangkan adzan setiap memasuki jam sholat,serta mengisi kultum dan khutbah jika penceramah berhalangan hadir.Pada hari selanjutnya, Grup kami mengadakan acara makrab dengan pemuda-pemudi dan anak-anak di desa sini. Kami mengadakan acara makrab ini sebagai bentuk silaturahmi kami kepada mereka. Waktu berjalan dengan cepat tibalah waktu magrib, kami langsung berbuka bersama di rumah kami tinggal Setelah berbuka bersama kami langsung menuju masjid untuk melaksanakan salat magrib dan Isya serta tarawih berjamaah. Setelah itu kami langsung melanjutkan tadarusan di Masjid Baiturrahman setelah selesai tadarus kami langsung pulang karena mengingat ada acara makrab di halaman rumah kami tinggal .Kami dan para pemuda -pemudi serta anak-anak mulai menyalakan api, mengeluarkan bahan-bahan dari dalam menuju keluar untuk dimasak bersama-sama. Acara berjalan dengan hikmat dan seru sekali ada yang karaoke, ada yang duduk dan ada juga yang membantu proses bakar-bakar . Setelah satu jam lebih akhirnya makanan siap disajikan makanan disajikan seperti ngeliwet Setelah acara selesai kami kami pun beristirahatNext didesa tersebut memiliki tradisi dalam menyambut datangnya Idul Fitri, yaitu tradisi Nujuh Likur dimalam ke-27 Ramadhan. Tradisi ini selain untuk menyambut hari idul fitri, juga merupakan perayaan penyambutan malam lailatul qadr yang menurut kepercayaan masyarakat sering terjadi di malam ke-27 Ramadhan. Tradisi ini dilakukan dengan membakar tiang yang terbuat dari batok kelapa yang didirikan di

depan rumah dengan esensi dari api pembakaran akan menerangi kegelapan, dengan lailatul qadr akan menerangi dan menyempurnakan ibadah Ramadhan bagi yang sungguh-sungguh melaksanakannya.

Baiklah kita mulai memasuki inti dari cerita singkat ini, dimana hari berganti dan waktu yang terus berputar mengiringi perjalanan baru kami yang banyak mendapatkan pengalaman baik dan buruk yang terus terjadi, memulai menjalankan sesuatu yang diamanahkan kepada kami bukan hal yang mudah tapi cukup menguras tenaga, yang dulunya tidur teratur dan sekedar pulang pergi ke kampus, sekarang dituntut untuk kebal terhadap malam dan harus bangun pagi buta tentunya sulit bagi yang belum terbiasa, namun dengan tekad dan keyakinan bahwa ini belum seberapa dibandingkan kerasnya kehidupan setelah kami lulus nanti, banyak hal yang berubah dari pribadi masing-masing, mungkin dari hal-hal kecil seperti saling membantu, menyemangati, dan tetap melaksanakannya dengan baik. Banyak suka duka namun itulah hal yang akan kami rindukan nanti, dimana suasana yang ramai ceria, makan bersama-sama, canda tawa kebersamaan siang malam, dan banyak obrolan yang spontan terjadi, namun saya juga mengerti *people come and go*, dimana ada pertemuan pasti akan ada perpisahan. akhirnya tibalah saatnya kami untuk berpisah dan menjalankan hari-hari seperti sebelumnya, mungkin ada yang merasa kehilangan adapun yang biasa-biasa saja tergantung dengan pemikiran sendiri. Tepat pada jam 09:00 kami melaksanakan Acara kegiatan perpisahan yang dihadiri bapak Fauzan, pak kades, ibuk Kadus dan masyarakat yang ada di desa tersebut, telah selesai kegiatan kami dimasyarakat di desa ini, dengan penuh kegembiraan bercampur kesedihan yang tidak ditampakkan, kami pun segera berpamitan.

Mungkin masih banyak kekurangan dan mungkin juga kami membuat kesalahan tapi tulus dari hati kami, terima kasih banyak untuk orang-orang baik yang telah membantu, menuntun kami selama di desa ini yang tidak akan terlupakan Terima kasih.

MIMPI DIATAS ANGIN

Oleh : Ahmad Kussoiri

3 pria gagah dan 7 wanita tangguh di pertanggung jawabkan bekegiatan masyarakat. Dan pada malam harinya kami sesama pria tidur bersama pertama kalinya dengan tertawa karena tidak terbiasa dan baru kenal juga mengakrabkan diri.

Bergaul dengan teman-teman yang tidak saya kenal dan tentunya bersama mereka saya menemukan kebiasaan baru dan tentunya menyenangkan karena mengenal mereka banyak manfaatnya. Salah satunya adalah menambah relasi, yang akan memudahkan kita menemukan informasi baru yang sebelumnya tidak kita ketahui, dan akan banyak diskusi untuk berbagai pengalaman.

Dihari Pertama ini adalah awal dari perjalanan berkegiatan di masyarakat. Saya merasa campuran antara gugup dan bersemangat. Saat tiba di tempat penempatan, kami disambut dengan hangat oleh ibu tria atau ibu kepala dusun disana dan juga anak-anak dari desa disana yang menyambut kedatangan kami juga bapak-bapak dan ibu-ibu penduduk desa disana. Mereka sangat ramah dan menjadikan saya sebagai bagian dari keluarga mereka. Saya dan teman-teman ditempatkan di sebuah rumah yang sederhana, tetapi hangat dan penuh cinta. Aku bertekad untuk memberikan yang terbaik.

Misi kami dihari pertama ini adalah menuju ketempat acara yang akan kami tuju tidak jauh dari desa, sekitar 15 menit dengan kendaraan bermotor roda dua. Bertujuan untuk terlaksananya pengajuan dari semua yang terlibat dalam kegiatan kerja, inilah salah satu nilai kelulusan.

kami menggunakan kendaraan bermotor roda dua menuju ke lokasi dengan berpakaian yang sopan dan rapi Sesampainya di sana, sudah ada ratusan orang, dan kami langsung menuju ke lokasi. Butuh waktu sekitar 30 menit untuk menunggu orang penting datang, dan kami mengambil foto sebagai kenang-kenangan saat melakukan pekerjaan kami. Agar semakin dekat, kami pun saling bercanda dan bercerita banyak hal. Akhirnya orang yang kita tunggu telah tiba dan acara akan segera dimulai. Setelah kegiatan kami selesai, secara hukum dan tanpa cacat diserahkan kepada masyarakat desa untuk melakukan tugas kami selama sekitar 30 hari atau sebulan atau lebih.

Magrib pun datang dimana kami yang telah kelelahan kami mandi dan sembari mengantri di pemandian atau kamar mandi kami membersihkan tempat tinggal dan membereskan barang barang ke kamar meskipun hanya sedikit agar terasa nikmat dipandang dan setelah semua itu telah dilakukan kami bergegas untuk sholat berjama'ah di masjid untuk yang pertama kalinya lalu kami diajak ibu tria atau ibu kadun untuk makan malam bersama keluarganya.

Keesokan harinya pada hari kedua, Setelah kami berkegiatan dipagi hari kami dihubungi pak kepala desa untuk membantu meski hanya sedikit dan mengikuti acara salah satu warga disana selepas kami disana kami diperkenalkan oleh bapak kepala desa dan bapak camat setelah itu kami diajak untuk makan siang bersama disana lalu kami diajak untuk bernyanyi di panggung meskipun saya masih malu tetapi teman saya mau untuk maju kedepan panggung untuk bernyanyi dan berduet dengan bapak camat, kami sangat bahagia karena mendapatkan makanan dan teman baru.

Beberapa saat kemudian setelah pesta bubar dan tenda diturunkan kami berpamit dengan pak kepala desa, pak camat dan ibu bapak masyarakat disana untuk menunaikan sholat dzuhur bersama di masjid, disana kami berkenalan dengan imam masjid dan khatib masjid untuk pertama kali bertemu, saya dan teman yang laki-laki saya berbincang-bincang dengan pak imam dan khatib tentang bagaimana rukunnya masyarakat di desa ini.

Di sore harinya kami berdiskusi dengan sesama tim dan tim dari desa sebelah untuk melakukan pengenalan pada malam hari di masjid yang dimana acara ini kami langsungkan sebelum memasuki bulan ramadhan dan dilaksanakan selepas sholat isy'a berjamaah dimasjid. Pada acara ini saya di tanggung jawabkan bertugas sebagai bidang acara dan saya berusaha merancang semaksimal mungkin agar bagaimana jalannya acara tersebut bisa berjalan dengan lancar dan bila bisa tanpa kendala sedikitpun dan rekan-rekan pada bidang acara yang lainnya juga turut membantu saya dalam merancang acara tersebut salah satunya dengan membuat rundown acaranya.

Pada hari kedua di malam hari selepas sholat Isya' kami melakukan lokakarya di masjid dan memperkenalkan diri kepada warga setempat bahwa kami akan mengabdikan diri di sini juga kiranya menerima kami dengan baik di desa ini. Di malam tersebut kami dihadiri oleh pak kepala desa, perangkat-perangkat desa, karang taruna, wisma, bapak-bapak dan ibu-ibu serta anak-anak desa tersebut. Diacara tersebut dibuka dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an ayang dibaca oleh rekan kami dari tim desa sebelah, dan dilanjutkan penyampaian dari masing-masing ketua tim. Tak terasa acara sudah selesai, bapak-bapak dan ibu-ibu serta anak-anak warga desa telah

pulang kerumah mereka masing-masing, kami pun segera membersihkan sisa-sisa makanan dan mencuci piring maupun gelas dari selesainya acara tersebut. Melihat masjid sudah bersih, dari tim kami dan tim desa sebelah segera bergegas untuk pulang ke tempat penginapan untuk segera istirahat karena lelah seharian berkegiatan.

Keesokan harinya dihari ketiga kami dan para warga juga bersama kades melakukan kebersihan pemakaman umum atau tempat pemakaman umum (TPU). Disana kami dan dari tim desa sebelah membersihkan makam yang dibantu oleh para bapak-bapak dan anak-anak desa disana yang sangat antusias dan semangat dalam membersihkan makam. Melihat anak-anak yang sangat bersemangat kami pun juga ikut semangat dalam membersihkan rumput-rumput yang telah bertumbuhan yang sangat banyak hingga bersih.

Siangnya kami dan karang taruna melakukan kebersihan masjid dalam rangka menyambut bulan Ramadhan. Disana kami dibantu kembali oleh anak-anak desa yang sangat bersemangat, Kami membersihkan masjid dengan mengepel lantai, menyapu lantai hingga mencabut rumput yang tumbuh disekitar halaman masjid. Kemudian bersilaturahmi atau bersosialisasi ke rumah warga untuk berkenalan agar lebih akrab, di sore harinya kami mulai melakukan kegiatan rutin yang pertama yaitu mengajar anak-anak untuk ngaji bersama di masjid. Saya merasa begitu bahagia melihat semangat belajar anak-anak yang begitu tinggi. Mereka begitu antusias untuk mengejar impian mereka.

Singkat cerita setelah memasuki bulan yang penuh berkah yaitu ramadhan, di sore hari pertama kalinya saya bersama tim saya bergegas pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan masakan untuk

berbuka puasa nantinya, dipasar kami mencoba untuk mencoba menawarkan sayur-mayur untuk bahan masakan, semua bahan masakan dari cabai, tomat, tempe dan lain sebagainya sudah terkumpul kami segera bergegas untuk pulang ke penginapan, di perjalanan kami melihat banyaknya orang menjual berbagai minuman di sepanjang jalan dan kami pun tergiur untuk membeli minuman tersebut dari mulai cendol, es buah dan lain sebagainya.

Selepas sampainya di penginapan kami mulai untuk memasak bersama dengan membagi tugas, ada yang masak, ada yang mengiris bawang, dan saya mendapat tugas bertanggung jawab dalam menghaluskan bahan-bahan untuk membuat sambal nantinya. Semua masakan telah siap kami mengantri untuk mandi, selepas semua sudah mandi dan bersih azan magrib pun berkumandang kami bergegas untuk berbuka puasa yang diawali minum es yang telah kami beli di pinggir jalan tadi. Kami kekenyangan karena kebanyakan minum es dan hanya makan sedikit sehingga menyisakan makanan, lalu kami memiliki ide yang dimana daripada makanan tersebut dibuang lebih baik makanan tersebut disimpan untuk kami sahurinya nanti.

Kami memanfaatkan ruang kosong di balai desa sebagai tempat belajar dan memanfaatkannya untuk ke kamar mandinya agar tidak lama dalam mengantri di kamar mandi tempat penginapan dikarenakan kamar mandi ditempat penginapan kami hanya satu agar lebih efektif dalam memanfaatkan waktu. Pada hari keempat selepas sholat subuh kami melakukan kegiatan rutin yang kedua yaitu tadarus ba'da shubuh yang diawali dengan bangun tidur yang belum terbiasa bangun pagi gelap dan keadaan yang sangat ngantuk dan dingin.

Pada saat pertama kali kami tadarus pagi dimasjid kebanyakan dari kami mengaji dengan mata yang sayu.

Sudah beberapa hari berlalu sejak saya mulai kegiatan di masyarakat. Setiap pagi, saya berinteraksi dengan warga setempat, mendengarkan cerita mereka, dan mencatat setiap masalah yang mereka hadapi dan sebisa saya kasih solusi meskipun itu berhasil atau tidak. Setidaknya saya dan teman laki-laki teman saya telah berbaur agar lebih akrabnya dengan warga desa setempat.

Keesokan harinya dari teman kami mengadakan rapat sesama untuk membuat jadwal piket yang dimana disetiap harinya itu ada tugas dari yang piket yaitu tugas memasak dan bersih bersih rumah dan saya mendapatkan tugas piket dihari Rabu dan Jum'at dan saya pun setuju. Pada saat piket memasak saya ditugaskan dari tim piket saya untuk menghaluskan bumbu-bumbu untuk membuat sambal nantinya dengan secara manual menggunakan cobek dikarenakan tidak memilikinya belender dari tim kami, sedangkan pada saat piket membersihkan rumah saya ditugaskan untuk mengepel lantai serta membersihkan kamar mandi yang ada di kantor desa sebelah tempat tinggal kami. Disetiap Jum'at juga kami melakukan aktivitas rutin yaitu kebersihan masjid dan sumbangan Jum'at rutin ke warga desa. Kegiatan ini dibantu oleh marbot masjid yang selalu menjalankan tugasnya dan sangat baik yaitu yang sering kami panggil bang Pidi Masyarakat juga semakin akrab dengan kami terutama adik-adik di desa karena kami setiap sore mengajari mereka mengaji, karakter mereka juga beragam yang membuat kami mendapat pengalaman baru, selain mengajar ngaji setiap sore , belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an juga menghafal bacaan Sholat, agenda kami dengan adik

adik disana juga memberikan mereka ilmu yang berkaitan dengan pelajaran sekolah, kami membantu adik- adik yang kesulitan untuk menyelesaikan Pekerjaan sekolah yang diberikan Guru, memberi LES tambahan agar mereka bisa bertambah wawasannya dengan cara santai,dan juga belajar menggambar sekaligus mewarnai.

Dipagi hari yang cerah setelah semua kegiatan di tempat tinggal kami semua selesai, memulai kegiatan kami yang selanjutnya yaitu membagikan jadwal imsakiyah kepada seluruh masyarakat yang berada disana. Bersama-sama kami membagikan brosur yang dibantu oleh anak-anak setempat. Menjelang siang meskipun panasnya matahari yang menyengat kami selalu semangat bersama anak-anak membagikan brosurnya agar semua masyarakat mendapatkan brosur tersebut.Menjelang dzuhur kami sholat bersama-sam di masjid, dengan antusiasnya anak-anak tersebut sangat semaangat dalam azan dan sholat, setelah sholat kami bersama anak-anak belajar menghafal asmaul-husna yang dimana mereka masih belum banyak yang hafal bahkan lupa dalam menghafal asmaul husna.

Menjelang sore hari anak-anak pulang tersebut kerumah masing-masing dan kami juga pulang untuk mempersiapkan menu buka puasa dengan berbelanja di pasar yang biasa tempat kami berbelanja dan warung-warung terdekat dari tempat tinggal juga mengisi galon air disetiap harinya pada depot air terdekat.

Pada saat memperingati Nuzulul Qur'an semua rangkaian acara telah kami persiapkan. Saya disana dilibatkan menjadi juri lomba adzan untuk menilai nilai dari lomba adzan dan itu perlombaan dihari pertama. Perlombaan berlangsung selama 3 hari dikarenakan

banyaknya cabang lomba yang malamnya langsung pembagian hadiah dan juga ada ceramah dari ustadz selepas lomba magribnya buka bersama . Bagi anak-anak yang tidak mendapat juara dari perlombaan kami beri mereka sertifikat agar tidak berkecil hati dan lebih semangat untuk lomba kedepannya.

Pada saat kami menghatamkan tadarus Al-Qur'an imam masjid maupun masyarakat mengajak kami untuk berdoa khotmil Qu'ran di masjid Baiturrahman lalu ibu tria atau ibu kepala dusun mengajak kami untuk membuat nasi tumpeng. Pada malam harinya setelah sholat tarawih dimasjid kami bersama kepala desa dan imam masjid serta bapak-bapak warga disana makan bersama yang dimana makan tumpeng yang telah di do'a kan, kami mempersiapkan piring-piring dan membagi-bagikan tumpeng tersebut untuk bapak-bapak jema'ah masjid Lalu mendapat sisa makanan dari potongan tumpeng di piring besar, kamiipun memakannya dengan lahap dengan memakannya bersama-sama dalam satu wadah piring besar tersebut. Setelah itu kami kekenyangan hingga terduduk semua, lalu setelah berlama-lama berbincang-bincang dengan bapak-bapak warga desa dan perut sudah tidak kekenyangan lagi kami mulai mencuci piring-piring kotor dari sisa-sisa tumpeng tadi. Setelah itu kami mengabadikan momen-momen tersebut dengan berfoto-foto dengan bapak-bapak warga desa disana dan membuat video agar kenangan tersebut tdak mudah dilupakan. Selepas itu menjelang larut malam kami bergegas untuk pulang ke penginapan untuk beristirahat untuk melanjutkan aktivitas keesokan harinya.

Hari ini adalah hari terakhir saya berkegiatan di masyarakat di desa kota agung. Saya merasa campuran antara sedih dan bangga. Sedih

karena saya harus meninggalkan keluarga baru dan teman-teman yang telah saya temui di sini. Bangga karena saya tahu bahwa kegiatan masyarakat ini telah membuat perbedaan dalam hidup saya dan teman-teman saya.

Untuk hari terakhir kami di sana kami pergi mandi ke sungai yang lupa namanya bersama karang taruna. Kemudian selepas mandi kami pulang untuk beres2 mengangkut barang pulang kerumah masing2. Sebelum pulang tak lupa kami pamit terlebih dahulu kepada warga disana, timbul rasa sedih lagi. Dan akhirnya kami pun pulang dengan selamat ke rumah masing-masing.

Semua yang telah terjadi selama kegiatan terasa begitu sesaat dan tak terasa cepat berlalu, semua itu bagaikan mimpi di atas angin bagi saya karena kenangan yang takl bisa saya lupakan. Disana saya mendapat banyak teman baru dan akrab. Sedih, senang, kecewa, emosi, takut telah kami lalui bersama. Mungkin itu saja cerita kegiatan saya selama kegiatan Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

“GORESAN TINTA 35 HARI”

Oleh: Widia Fitriani

Di sini saya akan menceritakan sebuah kisah saya selama kegiatan di masyarakat, cerita saya ini akan saya beri judul dengan judul goresan tinta 35 hari.

Pada mulanya. Di Waktu kegiatan datang, saya mendapatkan notifikasi WhatsApp yang di mana WhatsApp saya sudah tergabung di salah satu grup yaitu grup kegiatan masyarakat, yang di mana grup tersebut memiliki 10 orang termasuk saya, di grup tersebut Saya melihat melihat profil profil di grup Saya pikir ada orang yang mungkin saya kenali tetapi setelah saya lihat tidak ada satu orang pun yang saya kenali, setelah itu saya berpikir atau saya mulai takut yang di mana saya takutkan itu adalah Saya takut apabila grup saya adalah grup yang satu circle atau orang yang sudah kenal satu sama lain, dan yang saya takutkan juga dari grup saya itu orang yang terlalu di atas saya. Setelah itu ada seseorang yang memulai percakapan grup. Yang di mana ia mengatakan ini adalah grup kegiatan kita di mana kita akan saling kenal melalui media WhatsApp terlebih dahulu, yang di mana saya memperkenalkan diri saya di grup tersebut dan diikuti oleh yang lain. Di grup WhatsApp ini saya tergolong aktif untuk memulai pertanyaan dan memulai percakapan karena saya ingin menjadi salah yang aktif di dalam kegiatan ini.

Selanjutnya setelah pertemuan tersebut kami mulai mengenal satu sama lain walaupun di pertemuan itu belum terlalu mengenal. Setelah berbincang-panjang kami mulai beranjak untuk pulang ke rumah masing-masing. naa di pertemuan ini kami pun berkumpul dan bertemu dengan wajah wajah yang sangat asing asing bagi kami.. setelah kami berkumpul dengan sekian kalinya ternyata grup kami ini sangat laa rekeh rekeh..

Setelah itu di pertemuan selanjutnya kami berkumpul kembali untuk rapat untuk mengadakan kunjungan lapangan atau melihat tempat kegiatan kami. Yang di mana Di waktu ke desa ini saya sendiri belum

bisa untuk mengikuti pelaksanaan liat lokasi ini, yang mana Saya mempunyai kegiatan lain hal yang tidak bisa saya tinggalkan.

Setelah beberapa waktu kami berbincang lagi di media WhatsApp tersebut, kami membicarakan bagaimana terkait lokasi kegiatan kita, dan bagaimana jarak tempuh lokasi kegiatan kita, dan langsung saja kami membicarakan apakah kami sudah mendapatkan rumah inap kami selama 35 hari tersebut. Hari selanjutnya kami pun menentukan waktu keberangkatan kami, setelah sampainya waktu keberangkatan kami yaitu pukul 01.00 siang yang di mana waktu keberangkatan kami itu mempunyai kendala sedikit yang di mana kendala tersebut yaitu berkendala di mobil angkut barang kami. Yang di mana mobil angkut barang kami yang tidak kunjung datang sampai dengan pukul 04.00 sore walaupun sudah pukul 04.00 sore mobil tersebut belum juga datang yang membuat kami mulai gelisah yang mana kami takutkan akan kehujanan di jalan, dengan kesabaran kami kami pun mulai Beralih ahluan kami mulai sibuk untuk mencari-cari mobil angkut barang yang lain, dan alhamdulillah kami mendapatkan sebuah mobil yang baik hati akan menolong kami yaitu mobil tetangga kos teman saya sendiri alhamdulillahnya orang tersebut bersedia mengantarkan kami langsung ke lokasi kegiatan. Tepat pada pukul 04.30 WIB. Kami mulai bergegas untuk berangkat yang perkiraan waktu akan sampai selama lebih kurang 2 jam perjalanan, yang di mana kami berangkat menggunakan motor dan barang-barang kami di mobil pick up. Setelah perjalanan panjang alhamdulillahnya kami selamat sampai tujuan dengan selamat.

Di hari pertama ini kami tinggal di rumah ibu kadus kita sebut saja dengan sebutan bu Siti yang dimana kami belum juga mendapatkan rumah yang cocok untuk kami tinggal. Keesokan harinya kami mulai mencari cari rumah kami di temani langsung oleh Bu Siti. Setelah pencarian panjang telah sampailah kami mendapatkan rumah yang cocok untuk kami tempati.. ya itu rumah pak Wawan yang sudah lama tinggal..

Ada sedikit yang saya lupakan yaitu nama-nama teman teman saya di sini saya akan menyebutkan nama-nama teman-teman saya yang

mana terdiri dari 7 circle cewek cantik dan tiga circle cowok ganteng wkwk...

Satu grup kami ini mempunyai sifat yang berbeda-beda yang di mana ada yang si paling rajin, ada juga si paling malas, ada juga sih suka tidur, dan tidak lupa juga ada juga yang malas mandi, yang pada intinya di satu grup kami ini saling melengkapi satu sama lain walaupun banyaknya perbedaan-perbedaan diantara grup kami kami tetap semangat dan tetap bisa menjalankan menjalankan tugas yang yang kami lakukan di kegiatan ini.

siang harinya tepat pukul 11.00 siang kami diundang oleh pak camat dan Pak kades untuk mendatangi salah satu pesta warga di desa yang tepatnya di dusun 2. Di pesta tersebut kami langsung disuruh untuk makan siang kepada pak camat kami pun diperkenalkan oleh pak camat kepada warga desa bahwasanya kami akan melaksanakan kegiatan selama 35 hari di desa tersebut. Setelah sampainya di waktu dzuhur kami pun mulai berpamitan untuk melaksanakan salat zuhur di masjid kami yaitu masjid Baiturrahman. Setelah kami melaksanakan salat zuhur kami pun langsung beranjak pulang ke penginapan kami untuk beristirahat sejenak dan pada sorenya tepat pada pukul 04.00 sore kami pun bergegas untuk pergi kembali ke pesta tersebut untuk membantu warga-warga untuk menyelesaikan atau berberes-beres di pesta tersebut kami beberes-beres sambil berbincang-bincang dengan warga desayang sangat ramah-ramah..

Setelah selesainya kami membantu warga untuk bersih-bersih di pesta tersebut kami pun bergegas untuk berpamit pulang untuk melaksanakan salat ashur di masjid kami yaitu masjid Baiturrahman dan langsung saja di sana kami membersihkan masjid tersebut dengan seksama kami. Setelah kami membersihkan masjid kami pun mulai bergegas pulang ke tempat inap kami kami mulai berbersih-bersih dan bersiap-siap untuk persiapan makanan di malam untuk bersih-bersih di tempat inap kami kami belum memiliki jadwal piket atau jadwal kebersihan yang di mana kami yang belum memiliki jadwal ini adalah awal-awalnya kami memulai keributan-keributan kecil di teman-teman kami ini.

Pada malam pertama pindah ke tempat penginapan itu kami pun bergegas bersih-bersih rumah inap dan bergegas membersihkan rumah ibu kadus yang telah kami tinggali sementara itu. Perasaan kami berpindah dan membersihkan rumah ibu kadus kami mulai ada selisih paham sedikit mengenai yang lain yang di mana yang lain sudah selesai mengangkat barang-barang mereka sendiri dan langsung beristirahat di penginapan yang kami tinggali tanpa datang kembali ke rumah ibu kadus untuk membersihkan rumah ibu kadus di sana sudah terlihat bahwasanya kami memulai menimbulkan rasa cemburu yang di mana mereka asyik bersantai-santai bercanda gurau sedangkan kami sibuk dengan kegiatan yang kami laksanakan itu membersihkan rumah ibu kadus tersebut. Dan seenaknya mereka mengatakan di grup WhatsApp kami untuk meminta dibawakan air minum kami pun mulai sedikit memanas dan mulai ingin mengeluarkan sedikit kata-kata kasar kepada mereka tetapi yang lain tidak mengizinkan dan lebih untuk di amkan saja.

Pada saat itulah kami pun timbul rasa marah dendam dan kecewa tetapi walaupun kami begitu kami pun tetap seperti biasa saja sama seperti sebelumnya.

Di kegiatan ini kami melakukan kegiatan kegiatan dengan sebagai mana mestinya yang telah kami rancang sebelum keberangkatan kami. Alhamdulillah di setiap langkah kegiatan kami selalu berjalan dengan mudah tanpa ada salah satu hambatan hambatan..

Dengan seiring berjalannya waktu kembali di waktu malam hari kami pun bercerita cerita tentang rumah yang kami tempati ini. Ada salah satu teman bertanya “ we ngpola a.. tiap Kito makan pasti Ado ajo rambut di piring. Nth piring siapa ajo we”. “tula Mano rambut panjang panjang, kalo Kito cewek kan pake jilbab kalo ndk rontok jugo mungkin susa la we.. rambut Lanang jugo dak mungkin dak kan pendek” sahut yang lain.. teruss ada salah satu cowok bercerita “ ambo kemaren waktu kalian ke kantor desa ambil dewean di sini. Ambo nengok Ado kaki melintang di Pintu kamar cowok tu. Pas ambo tengok dak Ado orang. Tapi nian laa ambo liat kakii yang melintang ngarah luar. Terus ko ambo sering nian dengar ketokan pintu” yang lain pun menjawab dengan kompak “banyak ngicu...”

Kami di desa ini di sambut dengan ramah ramah penduduk desa, di sambut dengan baik oleh masyarakat masyarakat desa.. dan tidak lupa juga kami di sambut dengan antusias nya anak anak desa...

Ada di suatu malam hari kami berkumpul kumpul dengan remaja remaja desa untuk membuat suatu momen yang tidak akan kami lupakan di desa tersebut kami membuat momen bakar bakar dengan remaja remaja desa dan tidak lupa juga dengan anak anak desa.. momen itu akan selalu kami ingat di masa masa akan datang.. pada siang harinya kami pun pergi kesungai untuk melihat lihat keindahan yang ada di desa ini. Kami pergi ke sungai dengan remaja remaja desa kembali... Kami menempuh perjalanan yang sangat terjal dengan menelusuri perbukitan perbukitan dan tujuh samudra secara langsung hehe.. momen momen yang akan terukir inda di cerita kami

Kami parah cewek yang sedikit sangat resah dengan cowok grup kami. Yang membuat para cewek cewek darah tinggi. Cowok ini selalu bikin emosi salah satu dan sekian nya cowok cowok ini bangun yang selalu kesiangan yang membuat suara cewek bergemah membangun kan nya.. dan juga sangat la berisik pada saat menerima tamu dengan tertawa yang terlalu terbahak bahak membuat cewek bergemuruh di kamar..

Grup kami ini mempunyai ciri khas tersendiri, ada yang suaranya terlalu berisik, ada yang si tukang molor, ada yang Si pemalas, ada juga si tukang merintah, si tukang masa bodo, ada yang sii solehot, dan tidak lupa juga ada juga si tukang sabarr hahahahaa dengan banyak nya ciri khas kami ini la yang membuat kami selalu ada sedikit kericun..

Pada hari selanjutnya saya dan teman saya, tepat pada pukul 05.00 sore izin kepada yang lain untuk pergi ke Indomaret sebentar untuk membeli makanan-makanan ringan dan keperluan yang lainnya. Kami sampai di penginapan tepat teman-teman kami lagi berbuka puasa di orang makan Mereka terlihat lagi berbincang-bincang entah apa yang mereka bincangkan kami tidak tahu, setiap Mereka bertanya mereka hanya terdiam. Setelah itu kami pun ikut terdiam dan si temen cowok kami yaitu si A dan si B bergegas ke kamar

mereka. Dan si D dan E kebetulan lagi pulang ke kota Karena ada urusan mendadak. Tinggallah saya dan teman teman yang tersisa yang tinggal dan Z sendiri yang belum pulang dari masjid yang di mana Riska ini dari magrib langsung ke tarawih tidak pulang lagi. Dikarenakan si Riska ini tidak makan malam kalau kami yang pulang karena kami ingin makan terlebih dahulu dan kami akan menyambung ke masjid pada waktu salat tarawih akan datang. Nah di sini kami bertanya kepada teman kami yg lagi makan “ ngpo we” Mela menjawab “itu kata Aldo kita tuh salat datang ke masjid walaupun hujan badai menerpa Pak kades nengok Kito idk ke masjid grup 65 sholat di masjid kito hujan itu tidak nah justru itu yang cowok ngece k kades ngejek kan gitu kayak warga kita tidak datang masjid” Dwi menjawab “Pak kades marah gitu Cak Mano caranya kalau tidak ada halangan kita ke masjid galau” dan terus yang lain pun mulai panik yang di mana posisinya saya sendiri tidak bisa melaksanakan salat tarawih yang di mana Saya sedang berhalangan untuk salat dan posisinya yang lain setelah setelah mendengar perkataan itu yang lain pun bergegas pergi ke masjid semua. Dan tidak bisa menemani saya di rumah atau di penginapan ini saya pun mulai panik tetapi mau bagaimana lagi ada satu saran dari teman saya yang mengatakan “ayo Wid ikut ke masjid saja” saya pun menjawab “biar ambi di rumah bae dak papo”. Dan idia pun berkata “Cak Mano lah kalau aku di posisi kau wid di penginapan dewekan aku mano berani aku ya Allah , tapi cak mana lagi” sahutnya. Dan mereka pun bergegas untuk siap-siap ke masjid tinggallah saya sendiri di penginapan. Saya memberanikan diri dan saya mengunci semua pintu depan dan belakang dan pintu kamar saya berposisi di tempat pintu kamar dan saya tidak keluar rumah sampai teman-teman saya pulang. Pada saat mereka pergi Saya mulai video call dengan ibu saya adik saya dan kakak saya yang membuat saya tidak sendiri Saya mempunyai teman berbicara. Alhamdulillahnya saya di sana selama sendiri tidak mempunyai pikiran yang buruk tentang hal-hal yang di mana telah diceritakan oleh Aldo pada hari sebelumnya. Setelah berjalannya waktu perkiraan satu atau dua jam teman saya mulai pulang alhamdulillahnya waktu itu terasa cepat berjalan menurut saya.

Grup kami ini.. yang biasa seperti adem ayem dan damai ini. Tidak luput dari banyak nya selisi paham antar sesama. Selisi paham dan perdebatan di grup kegiatan kami ini banyak nya selisi paham tentang kerajinan dan tidak rajinannya yang menimbulkan perdebatan perdebatan singkat antara per orang. Tetapi walaupun banyaknya perdebatan antara orang-orang tersebut kami selaku grup selalu tetap kompak untuk menjalankan visi dan misi kami. Di dalam perdebatan tersebut kami tidak akan selama-lamanya untuk mengingat perdebatan itu..Banyak nya suka duka yang telah kami lewati, tapiii lebih banyak suka nya di dibandingkan duka nya yaa bestiii... Telah sampai la di penghujung cerita ini. Cerita singkat dari saya yang telah saya buat dengan cerita cerita pengalaman kegiatan ini.Dengan berjalannya waktu telah Sampailah di penghujung hari kami di desa ini kami pun berkeliling-keliling dari desa dusun 1 dusun 2 dan dusun 3 untuk memohon maaf apabila kami mempunyai kesalahan-kesalahan selama kami di desa ini. banyak sekali momen-momen yang kami dapatkan selama kami meminta maaf ada yang menangis ada yang bersedih dan ada juga yang meminta kami untuk datang kembali di desa ini.Di sini saya Widia Fitriani. Mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada bapak kades dan perangkat-perangkat desa dan tidak lupa juga kepada masyarakat masyarakat desa yang telah menerima kami dengan baik dan telah menerima kami dengan Rahma di desa ini. Saya selaku grup ber 10 sendiri mengucapkan mohon maaf apabila kami mempunyai kesalahan-kesalahan selama kami melaksanakan kegiatan masyarakat ini. Dan tidak lupa juga kepada adik-adik yang kami sayangi yang kami banggakan dan yang kami cintai.Dan Saya mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan saya untuk cerita singkat 35 hari ini yang di mana 35 hari itu sangatlah singkat bagi kita. Saya mohon maaf apabila Saya pernah berbuat salah yang saya sengaja ataupun yang tidak saya sengaja.

ANAK MAGANG AKA

Oleh: Rizka Apriani Daulay

Di tengah kesibukan ibukota yang tentunya selalu sibuk, jika kita menepi sejauh 61 km kearah selatan kota, terhamparlah sebuah desa yang tenang dan damai. Di sana, kisah-kisah tak terhitung jumlahnya telah mengalir dari generasi ke generasi, membentuk jejak-jejak sejarah yang lekat dengan kearifan lokal.

Pada suatu hari yang cerah, beberapa anak petualang penuh semangat tiba di desa tersebut. mereka adalah insan yang haus akan pengetahuan, yang berani melangkah keluar dari lingkaran nyaman dan mengembara menuju desa terpencil ini untuk menemukan kearifan yang tak terduga..

“Kalau kalian penugasan disini, berarti jadi AKA, *dong.*” Setelah mendengar penuturan Pak Kades aku terdiam sambil bertanya-tanya dalam hati, “*Apa itu AKA?*” Seperti mengetahui kebingungan yang terpancar dari wajah kelelahan kami, Pak Kades tertawa kemudian melanjutkan, “AKA itu singkatan dari Anak Kota Agung. Kalau kalian tinggal di desa ini berarti kalian jadi bagian Anak desa ini ‘kan?” terang Pak Kades, teman-temanku mengangguk sementara aku tertawa dan terus mengulang kata AKA dalam hati yang terdengar sangat keren bagiku.

AKA atau “Anak Kota Agung” adalah istilah yang dipakai oleh anak-anak yang berasal, lahir dan besar di desa ini. Aku membayangkan betapa bangganya mereka sehingga melabeli diri mereka dengan “AKA” dan membawa kebanggaan itu kemanapun mereka pergi. Jadi bagian “AKA” terdengar tidak buruk. Aku tidak sabar untuk berinteraksi dengan *the real AKA*.



Aku menyadari bahwa belajar bukan hanya tentang menghafal fakta-fakta di dalam buku teks. Belajar adalah proses tak terbatas yang

bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. belajar dari segala hal yang ada di sekitar, baik dari lingkungan alam, buku-buku, maupun pengalaman hidupku sendiri. Belajar tidak hanya didapatkan dari bangku sekolah, tetapi dari mana saja. Contohnya saja kau bisa mendapatkan pelajaran dari seekor nyamuk, iya nyamuk. Makhluk Tuhan yang menyebarkan menurut sebagian besar manusia. Siapa 'siah yang bakal suka dengan makhluk penghisap darah satu itu? Udah suka menghisap sembarangan, bekas hisapannya pasti meninggalkan rasa gatal, suaranya berdenging ditelinga, *duh menyebarkan*. Tapi dari nyamuk aku bisa belajar satu hal. Nyamuk akan mati ketika dia kekenyangan. Dia serakah sekali ingin mengisi perutnya hingga penuh membuncit tapi tak lama setelah itu dia akan mati karena kekenyangan. *Konyol sekalii* pikirku waktu aku mengetahui fakta itu. Tapi darisana aku mendapatkan pelajaran. Sesuat yang berlebihan itu tidak baik. Penuhi kebutuhanmu bukan keinginanmu, karena keserakahan akan membawa sengsara. Maha Besar Tuhan yang menciptakan segala sesuatu yang darinya kamu bisa mendapatkan pelajaran, *entah* sebagai peringatan atau kabar gembira, kita sendiri yang harus mampu menyadari kasih sayang Tuhan yang luar biasa. Dengan semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi, aku dan teman-temanku terus melangkah dalam perjalanan kami untuk mendapatkan pengetahuan. Kami berharap bisa menjadi pribadi yang bijaksana dan berpengetahuan luas. Kami memutuskan untuk belajar dari masyarakat. Melihat dan merasakan langsung kearifan local yang penuh pengetahuan. Aku dan temanku menghabiskan waktu menjelajahi setiap sudut desa, berinteraksi dengan penduduknya yang beraneka ragam. Kami belajar tentang budaya dan tradisi yang kuat di desa ini, dari seni dan kerajinan tangan hingga tradisi dalam pernikahan dan keagamaan. Lebih dari itu, kami itu juga belajar tentang kehidupan sehari-hari di desa. Berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, mengaji, tausiyah keagamaan, perlombaan keagamaan dan kegiatan lainnya dengan nuansa lokal. Kami juga belajar mengenai keindahan alam di sekitar desa, berjalan menyusuri hutan dan sungai yang memberikan kehidupan bagi masyarakat desa tersebut.

Indonesia adalah negara yang kaya akan hasil alam, flora, fauna hingga bahasa dan adat istiadat. Bahasa daerah yang digunakan masyarakat Indonesia dalam keseharian mereka tercatat mencapai hingga 700 bahasa daerah. Kota tempatku berada juga memiliki banyak bahasa daerah yang penggunaannya tersebar di semua wilayah.

Perbedaan bahasa juga menjadi tantangan tersendiri bagi kami selama menetap di Desa Ini. Bahasa yang digunakan masyarakat Desa adalah bahasa serawai. Perbedaan bahasa awalnya menjadi *concern*-ku saat mengetahui aku akan belajar dan menetap di desa ini, mengingat aku tidak pandai berbahasa daerah. Meskipun aku lahir di Kota, namun kedua orang tuaku merupakan orang asli kota tempat danau Toba beradaa. Jadi, selain menggunakan bahasa “*orang kito*” sebagai bahasa sehari-hari, orangtuaku juga menggunakan bahasa batak untuk berbicara ketika di rumah.

Aku awalnya takut jika perkara bahasa akan menghambat kami dalam bermasyarakat. Aku takut aku tidak bisa beradaptasi dan berkomunikasi dengan masyarakat desa dan anak-anak yang merupakan fokus utama binaan kami. Lagi-lagi mereka mengejutkanku. Bukan aku yang berusaha beradaptasi tetapi merekalah yang berusaha beradaptasi dengan kemampuan bahasaku dalam komunikasi. Mereka banyak mengajariku kosa kata sehari-hari mereka bahkan rela menjelaskan ulang perkataan mereka dalam bahasa Indonesia jika aku kesulitan memahami perkataan mereka.

Kadang aku merasa malu karena bukan aku yang berusaha beradaptasi tetapi mereka yang menyesuaikan diri denganku. Anak-anak memang anugrah Tuhan yang dari mereka sering kita jumpai tanda-tanda kebesaran Tuhan. Dengan hati mereka yang besar dan kasih sayang luas, Tuhan titipkan kasihnya melalui anak-anak mulia ini. Kenangan terbesarku juga diisi dengan interaksi bersama mereka.

“Reihan mau *iko*?” Aku bertanya kepada salah satu anak laki-laki yang sering datang bermain ke penginapan kami sembari

menunjukkan sebungkus roti. Dia mengerutkan keningnya sambil menggerutu marah, "Ayuk *nih*, Kenapa nyebut *nama* bapak aku?" aku dengan wajah kebingungan balik bertanya, "Hah?! *Nggak! aku nggak manggil nama Bapak kamu tau.*" Belaku, "Ayukkan nawarin *Iko*," ujarku menggoyang-goyangkan makanan ditanganku. Kemudian aku mendengar Latifa tertawa sambil berkata kepadaku, "Nama Bapaknya Rehan tuh *Iko*, Yuk. Ayuk daritadi *ngomong Iko Iko*. Ya marahlah *kawan satu ini.*" Tutar Latifa dengan menunjuk Rehan dengan dagunya. Menyadari duduk permasalahannya aku sontak meminta maaf kepada Rehan. "Ya Allah. Maaf, Dek. Ayuk nggak tau. Ayuk Cuma mau nunjukkan ini." Rehan tersenyum dan berkata, "*Makanya, Ayuktuh ngomong 'ini' aja.* Jangan '*iko*'. *Iko* tuh nama Bapak aku." Aku tertawa kemudian menganggukkan kepala tanda untuk setuju menuruti permintaannya.

"*Aduuuuh* Ayuk nih. Udah jadi anak desa *sini* masih gak bisa bahasanya" ejek Nia sambil menertawakanku. " 'Kan dah dibilang ayuk tuh anak magang Kota Agung, jadi belum bisa nian bahasanyoa *tuuuh.*" Belaku. *Duh Gusti.* Perjalanan *anak magang AKA* ini masih panjang, tolong bantu hamba-Mu.

Aku jadi mendapatkan pengetahuan baru. Sepeti 'ayuk' yang merupakan panggilan untuk wanita yang lebih tua, 'Iko' yang artinya sama seperti 'ini'. Setiap harinya aku selalu mendapatkan pelajaran baru.



Kata orang menjalani sesuatu harus ikhlas agar tidak terbebani dan hati lapang dalam menerima semua keadaan. Aku awalnya berat menjalani masa belajar ini karena ini adalah pengalaman pertamaku hidup jauh dari orang tua untung rentan waktu yang cukup lama. Satu bulan bukan waktu sebentar untuk aku yang belum pernah jauh dari orangtua. Sebagai *anak magang AKA* dan *anak rantau trial 1 bulan mode on* hidup bersama Sembilan orang asing dengan kepribadian dan karakteristik yang berbeda adalah tantangan terbesar bagiku.

Kami sering beradu pendapat, *cekcok* kecil hingga besar, saling mempertahankan ego masing-masing karena sejatinya menyatukan

sepuluh isi kepala itu adalah hal yang mustahil. Kepala saja yang sama-sama hitam tetapi isinya tentu berbeda. Perkara memasak sambal pakai gula atau tidak pakai gula bisa memancing permasalahan. Kamu bukan indomie yang jadi *seleraku*,’sih. Menyamakan kesukaan saja sulit bagaimana menyamakan isi hati? *Aduuh* menyerah saja *deh*.

Tapi semua pengalaman itu yang menjadikan kami dewasa. Untuk bisa belajar menghargai pendapat orang lain, menghormati perbedaan, dan mengenali ikatan persaudaraan. Karena menjadi saudara tidak harus sedarah. Awalnya aku berharap kegiatan ini cepat berlalu, tetapi semakin mendekati selesainya masa bakti abdi kami, yang tumbuh adalah rasa tak ingin usai. Pertemanan baru terasa nyaman saat didepan mata terlihat perpisahan.

Sembilan orang keluarga kecil baru dan keluarga besar di desa baru memberikan pelajaran berharga bagiku, bahwa benar Allah SWT menjadikan manusia berbangsa-bangsa agar saling mengenal dan menjadi saudara. Seminggu terakhir sebelum usai tugas, kami banyak melakukan kegiatan dan pengoptimalan kegiatan kerja.

Banyak kegiatan yang kami lakukan dalam masa belajar di Desa orang ini, Tapi dari semua kegiatan yang telah terlaksana, kegiatan yang memiliki kenangan paling berarti bagiku adalah acara doa khatam quran. Alhamdulillah, kami berhasil menamatkan membaca al-quran. Aku dan teman-temanku awalnya berinisiatif untuk melaksanakan tadarus Al-Quran di masjid untuk mengisi malam-malam Ramadhan. Dan pada Malam ke-18 Ramadhan kami menyelesaikan kegiatan kami menamatkan membaca al-qur’an.

Masyarakat Desa memiliki tradisi memakan *nasi jambar* sebagai syukuran atas khataman al-quran. Nasi Jambar dan nasi tumpeng tidak jauh berbeda, sama-sama terbuat dari beras ketan dan diwarnai dengan kunyit. Yang menjadi pembeda adalah penataan nasi dan lauk yang digunakan. Jika tumpeng biasanya berbentuk kerucut dan

banyak dihiasi lauk-pauk. Nasi jambar berbentuk bulat mengikuti bentuk *nampan* dan hanya menggunakan lauk *gulai ayam* saja.

Kami meminta bantuan Ibu Petriana yang merupakan Ibu Kadun 2 dalam persiapan acara doa. Melalui acara ini kami banyak belajar budaya dan adat baru di masyarakat. Acara dilakukan setelah sholat taraweh dengan mengundang warga untuk turut mengikuti acara di masjid Baiturrahman.

“Belum jadi saudara kalau belum pernah makan dari piring yang sama.” Aku teringat sebuah kutipan yang pernah kubaca dari aplikasi burung biru. Kata mereka ketika orang makan dari piring yang sama makan ikatan yang terjalin akan semakin kuat. Setelah membagikan santapan kepada warga desa yang hadir, kami bersepuluh memakan nasi jambar dari satu nampan. Kami duduk melingkar saling berhimpit himpitan untuk makan.

Meskipun posisi duduk yang sulit karena nampan nasi yang kecil sedangkan kami bersepuluh, tapi hal ini adalah kebersamaan tak terlupakan. Aku bisa mengamati kesembilan *partner*-ku makan dari dekat. Menyaksikan perubahan ekspresi diwajah mereka menikmati makanan. Berbagi makanan berarti berbagi semua kesulitan dan kesenangan, karena mendapatkan makanan membutuhkan perjuangan yang kadang menyenangkan, terkadang mendatangkan kesedihan. Kesembilan orang ini yang ditakdirkan menjadi saudara baru, bagian berharga dari perjalanan hidupku.



Selama berada di desa, kami berusaha menjalin ikatan emosional dengan penduduknya. Saling bertukar cerita, berbagi tawa dan tangis, serta saling memberikan bantuan dalam kehidupan sehari-hari. Desa ini bukan hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga menjadi rumah kedua yang memberikan pengalaman yang tak terlupakan. Sebagai *anak magang*. Penting bagi kami mempelajari budaya, adat dan kebiasaan di tempat kami mengabdikan. Dimana bumi kau pijak, disana langit kau junjung. Ini adalah hukum tersirat bagi

setiap orang yang mendatangi tempat baru. Di desa ini kami banyak mempelajari hal baru, adat istiadat masyarakat, bahasa baru, hingga kebiasaan masyarakat.

Suku serawai, suku d Desa kami berada memiliki tradisi dalam menyambut datangnya Idul Fitri, yaitu tradisi *Nujuh Likur* dimalam ke-27 Ramadhan. Tradisi ini selain untuk menyambut hari idul fitri, juga merupakan perayaan penyambutan malam lailatul qadr yang menurut kepercayaan masyarakat sering terjadi di malam ke-27 Ramadhan. Tradisi ini dilakukan dengan membakar tiang yang terbuat dari batok kelapa yang didirikan di depan rumah dengan esensi dari api pembakaran akan menerangi kegelapan, dengan lailatul qadr akan menerangi dan menyempurnakan ibadah Ramadhan bagi yang sungguh-sungguh melaksanakannya.



Dalam perjalanannya, aku menyadari bahwa belajar tidak hanya tentang buku dan teori, tetapi juga melibatkan pengalaman dan hubungan antarmanusia. Di desa ini, kami menemukan kearifan yang tak terbatas dalam setiap interaksi yang kami lakukan. Aku belajar tentang kesederhanaan, ketangguhan, dan kedamaian yang dapat ditemukan di tengah kehidupan yang sederhana.

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Setiap yang bertemu akan berpisah, setiap yang menyatu akan terpisah. Tibalah kami pada penghujung kegiatan belajar di desa. Berat rasanya meninggalkan desa yang mulai hati ini mencintai. Meninggalkan banyak kenangan dan pelajaran. Paling berat adalah menyaksikan air mata menetes dari manik adik-adik saat kami pamit pulang tanda kami telah menyelesaikan masa kegiatan kami.

“Ayuk tuh tau rasanya ditinggal waktu lagi sayang-sayangnya gak sih?” Viona bertanya kepadaku, dia salah satu anak desa yang dekat dengan kami. aku tersenyum menunggunya melanjutkan ucapannya, *“Kayak ayuk sama abang abang. Kami udah sayang malah pulang.”* Air mata kembali mengairi pipi *chubby-nya*, aku memeluknya sambil tertawa, yang dalam keadaan sebenarnya aku berusaha keras

menahan air mata. Mengelus punggungnya dan berkata, “Pasti ketemu lagi.” Dibanding untuk menenangkan hati Viona, kata-kata itu lebih cocok untukku, “*Insyallah bisa ketemu lagi.*” Aku mengulang kata-kata ini dalam hati.

“*Ayuk bangun rumah disini aja, Yuk. Nggak usah balik lagi ke Kota.*” Ujar Habibi. “*Iya Yuk, Ayuk nikah dengan orang desa ini aja, bangun rumah disini biar kami bisa ketemu ayuk terus.*” Timpal Citra dan Mutiara. *Duh*, anak kecil emang ada aja kelakuan dan perkataan yang selalu mengejutkan. Mereka memandangiiku dengan wajah sedih, bergantian untuk memelukku dan teman-temanku yang lain. “Kalian aja yang sekolah baik-baik terus nyusul Ayuk kuliah di kota, Oke?” tuturku. Mereka menggerutu dan merengek sebagai balasan. Kembali menangis dan memelukku. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menenangkan mereka. Aku tidak pernah menyangka kalau keberadaan kami bisa seberharga itu bagi mereka hingga mampu menumpahkan air mata menghadapi perpisahan. Berat, tapi harus. Kami datang membawa visi dan pulang membawa segenggam hati. Anak kecil mudah mengekspresikan isi hati. Perasaan mereka murni dan aku bisa merasakan itu. Senang rasanya keberadaan kami bisa mengisi hari-hari mereka dan berharap apa yang kami lakukan bisa terkenang dan bermanfaat bagi mereka. Pengajaran yang kami beri bisa setidaknya berguna bagi mereka karena akan sia-sia pengabdian tanpa hasil.

Setelah berpamitan dengan seluruh warga sekitar tempat tinggal kami selama disana, seluruh perangkat desa terkhusus Ibu Kadun yang sudah banyak membantu kami dan sudah seperti Ibu angkat bagi aku dan teman-temanku, kami mulai beranjak dan bersiap untuk pulang. Saat tangan terjulur menyalami satu persatu tangan-tangan kecil mereka, tangan-tangan orang yang mewarnai keseharian kami selama berada disini, aku merasakan gejolak dalam dada, perutku terasa panas. *AH!* Aku memang tidak akan pernah siap dalam menghadapi perpisahan. “*Ibu kami pamit pulang. Adik-adik, ayuk samo abang balik yo.*” Dihiasi teriakan “DADAH AYUK. DADAH ABANG.” Kami melaju meninggalkan kota sejuta kenangan, Kota Agung. Adik-adik, semoga Allah mengizinkan kita untuk bertemu lagi ya. *Until then* jaga diri baik-baik, Oke?!

Kami meninggalkan Desa dengan hati yang penuh rasa syukur. Membawa pulang pengetahuan yang tak ternilai harganya dan pengalaman hidup yang akan membentuk diri selamanya. Desa kecil ini mengubah kami menjadi sosok yang lebih peka, berpengetahuan luas, dan memiliki rasa hormat yang mendalam terhadap budaya dan tradisi lokal.

Cerita petualangan di Desa ini adalah cerminan nyata tentang betapa pentingnya belajar melalui pengalaman langsung, dan bagaimana sebuah tempat dan masyarakat dapat memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk seseorang. Desa ini telah mengajarnya banyak hal yang tak dapat aku temukan di dalam buku teks, dan mempertemukan kami dengan kearifan yang tak ternilai.

Meskipun aku menganggap diriku Anak Magang, yang memang keberadaan kami sebentar, tapi kenangan dan pelajaran yang kudapat akan terkenang sepanjang hidupku sampai dirikupun nantinya terhapus oleh waktu.

Di Balik Kenangan 35 Hari Di Suatu Desa

Oleh: Fadillah Alfatihah

disini saya akan melakukan suatu kegiatan di suatu desa Dimana kegiatan di masyarakat merupakan bentuk kegiatan kegiatan oleh beberapa orang yang sudah di tetapkan siapa saja, kegiatan di masyarakat biasanya berlangsung selama satu sampai dua bulan lamanya dan untuk kegiatan kegiatan masyarakat mengusung tema berbasis masjid, pada saat bulan suci rahmadhan. baiklah disini saya akan menceritakan sedikit dan banyaknya kisah saya selama masa kegiatan di masyarakat, dan dimana saya mendapatkan disuatu daerah, yang dimana saya akan membuat sebuah kisah atau cerita yang berjudul *Dibalik kenangan 35 hari di suatu desa*.

saat itu kami sudah di tunggu dan di sambut hangat oleh ibu tria yang baik serta ada juga anak anak dari desa tersebut yang antusias menyambut kedatangan kami dan karena sudah magrib kami di suruh bersih-bersih dulu oleh ibu tria dan saat sudah mandi atau bersih-bersih dan sholat barulah kami diajak untuk makan malam bersama ibu tria dan keluarganya. setelah kami melakukan suatu kegiatan di suatu tempat di daerah tersebut, kami di hubungi oleh pak kades untuk mengikuti acara pernikahan salah satu warga kami disana di pereknalkan oleh bapak camat dan pak kades sebelum kami pengenalan kami disuruh makan dulu sama pak kades pada saat waktu zuhur kami izin dengan pak camat dan pak kades untuk sholat ke masjid baitturahman dimana masjid ini kami akan menjalankan kegiatan kegiatan kami selama masa kegiatan .

kami melaksanakan sholat berjamaah dimana disana ada marbot yang bernama pidi yang selalu menjalankan tugas nya sehari

selanjutnya dimana kami mengadakan acara atau kegiatan di desa dimana acara tersebut di hadiri langsung oleh pak fauzan dimana acara kami berjalan dengan lancar, disini terdiri dua tim sebut saja tim a dan tim b yang kami yang terletak di dusun satu dan dua sedangkan tim satunya di dusun tiga saja. selanjutnya saat itu kami berdiskusi dengan tim b untuk mendiskusikan gabungan acara lokalkarya yang dimana acara ini akan kami langsungkan sebelum memasuki bulan rahmadhan dimana acara ini dimulai setelah bad,ah isya di masjid utama yaitu masjid bairrahman di dusun dua, dan acara tersebut akan di hadiri oleh pak kades perangkat desa karang taruna, wisma .ibu- ibu dan anak anak desa, dan pada saat itu saya kebagian tugas untuk menghantarkan undangan-undangan acara malam nanti atau lokal karya singkat cerita pada malam harinya kami pun memulai acara dengan pembukaan ,pembacaan ayat suci alqur'an oleh salah satu teman kami tim b dan sambutan dari pak kades, dan ketua masing-masing tim a dan b sehingga tak terasa acara lokal karya telah selesai dengan lancar dan hikmat karena acaranya sudah selesai dan tim b dan yang lainnya sudah pulang kami pun bergegas untuk pulang juga ke tempat tinggal kami /rumah kami, untuk istirahat karena capek seharian karena kegiatan (acara) kami pun kembali ke kamar dan tidur.

Keesokan harinya kami di ajak pak kades untuk kerja bakti Bersama dengan warga dan tim b untuk membersihkan Tpu (tempat pemakaman umum),disini kami membersihkan makam untuk menyambut bulan suci Ramadhan. setelah selesai kami bergotong royong lanjut memberishkan masjid bairrahman menyapu ,mengepel, membersihkan alat-alat masjid, mencabut rumput dan lain lain. singkat cerita setelah memasuki bulan Ramadhan kami pun

memulai kegiatan kami yang telah di rencanakan atau kami susun di mulai dari mengajar mengaji mengajar les anak anak dan masih banyak lagi, pada pagi menjelang siang kami di datangi anak -anak yang ingin di ajari pr (tugas sekolah) mereka yang tidak mereka mengerti dengan senang hati kami membantu anak- anak itu mengerjakan pr mereka anak tersebut. sudah sore kami pun memulai mengajar mengaji bersama anak-anak desa setelah selesai mengajar kami pulang untuk menyediakan makanan untuk berbuka puasa , dan kami itu mempunyai jadwal piket masak mau pun bersih-bersih rumah kalau tidak di buat pasti kacau dan pada waktu malam hari setelah berbuka puasa dan sholat berjama,ah kami pun mengadakan atau menjalankan kegiatan kami yaitu tadarusan setiap malam bersama anak-anak mau pun ibu-ibu desa. Dan keseokan harinya pun sama banyak anak-anak main ke rumah kami baik itu mau belajar atau hanya sekedar main bersama kami dengan main dan belajar bersama , mereka itu lucu-lucu dan pintar, singkat waktu hari pun sudah sore mereka bergegas atau siap-siap untuk belajar mengaji di masjid baiturrahman bersama kami tentunya, singkat cerita malam pun tiba dan sudah waktunya adzan magrib kami pun berbuka puasa bersama setelah berbuka puasa kami pun lanjut untuk sholat magrib di masjid baiturrahman sekaligus tarawih dan tadarusan bersama - sama, seperti itu lah kegiatan yang kami lakukan sehari-hari.

Hingga tiba pada saat mendekati nuzulul quraan kami pun akan segera mengadakan acara nuzulul quraan yang dimana acara tersebut gabungan dari tim a dan b dan acara nya diadakan di masjid baiturrahman karena lebih banyak warga sekaligus masjid besarnya, sebelum itu min tiga hari sebelum acara di mulai kami adakan acara diskusi terlebih dahulu dengan tim b bagaimana bentuk acara

tersebut dan pembagian panitia-panitia penelian lomba beserta berapa uang sokongan dari masing-masing. acara pun dimulai dengan kata sambutan dari pak kades , panitia dan lain lain yang di sambut hangat dan antusias oleh anak anak didesa dan ada juga ibu-ibu yang mendamping anaknya untuk mngikuti lomba kami senang ternyata acara yang kami buat ternyata di sambut antusias oleh mereka, tak terasa acara pun dimulai dengan lomba adzan tingkat smp dan sd mau pun Tk, setelah lomba adzan lanjut lomba tartil dan bacaan aya pendek untuk tingkat smp dan sd, disini saya kebagian tugas sebagai humas atau tukang poto poto /dokumentasi singkat waktu berlalu jam berganti menit menit berganti detik acara pun bejalan dengan lancar dan hikmat, pada sore nya kami seperti biasa menyiapkan makanan untuk berbuka puasa. Di hari kedua kami pun melanjutkan acara atau lomba fashion tingkat sd mau pun smp, anak-anak desa sangat antusias sekali hingga masjid baitturahman penuh dengan anak anak dan ibu-ibu yang mendampingi anak nya acara pun dimulai dengan lancar. selanjutnya hari ke tiga itu adalah lomba terakhir sekaligus penutupan acara nuzulul qur'an dimana lomba kali ini adalaha lomba mewarnai kali ini lebih banyak lagi anak anak nya dan ibu ibunya yang ikut dikarenakan lomba mewarnai mungkin salah satu favorit pada malam hari atau sebelum magrib kami sudah ada di masjid baiturrahman karena ada acara berbuka bersama anak anak mau pun warga sekaligus penutupan acara yang diawali sholat magrib lanjut dengan isya dan tarawih sesudah sholat tarawih acara penutupan lomba nuzulul quran pun dimulai dari kata sambutan dan hingga pembagian hadiah yang di sambut antusias oleh anak anak dan ibuk ibuk yang hadir dia acara tersebut baik dari pembagian hadiah lomba adzan ,mengaji ,tartil, fashionshow ,mewarnai ,lomba

ayat pendek masing- masing anak anak mendapatkan hadiah masing hingga tiba saat penutupan pun selesai dengan sukses , lancar dan hikmat setelah acara nuzulul qur'an kami pun menjalankan kegiatan kami lagi seperti biasa ,mengajar mengaji, tarawih sampai tadarusan begitulah terus kegiatan kami sampai tiba di saat khatam qur'an kami pun membuat acara khotamil qur'an yan dimana acara tersebut sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat allah swt dimana acara tersebut kami membuat nasi kuning atau tumpeng sabagai ungkapan rasa syukur kami acara tersebut di hadir oleh pak kades perangkat desa dan yang lainnya setelah itu kami mengaji sebentar dan membaca ayat ayat suci al qur'an setelah itu kami pun makan makan bersama dalam satu wadah.

Disini kami juga ada acara lagi yang nama nya gebeyar Ramadhan dimana acara tersebut di isi seluruh desa, jadi ini acara besarnya menyabut acara nuzulul quraan dimana ada lomba adzan, mengaji, fahsionshow , singkat waktu menit berlalu acara pun dimulai dimana lomba adzan terlebih dahulu hingga seterusnya dan singkat cerita pada saat magrib kami mengadakan berbuka bersama, bersama. pada saat malam minggu jam 20:00 wib kami mengadakan acara bakar -bakar ayam bersama anak-anak dan karang taruna disana dan saat malam nuju likur siang harinya kami melobangi tempurung untuk di bakar malam hari nanti atau sering di sebut dengan malam nujuh likur yang memang diadakan selalu di daerah tersebut hingga malam nya tiba kami pun menyalakan apinya sehingga satu desa tersebut sangat bercahya karena penerangan dari tempurung yang di bakar tadi,

dan di penghujung jalan akhirnya telah sampai di ujung kegiatan kami di sini di desa dimana banyak sekali cerita cerita yang tidak bisa sebutkan dengan kata kata tapi selalu akan di kenang pada masanya bahwasanya kami pernah mengabdikan di desa ini, dan saat itu tiba kami pun melakukan acara perpisahan yang di laksanakan di kantor desa, yang di hadir oleh pak fauzan, pak kades , sekdes, dan perangkat lain nya serta seluruh teman -teman saya bahwasanya kegiatan kegiatan kepada masyarakat telah selesai sampai disini. Baiklah disini saya mohon maaf sebesar besarnya jikalau ada tingkah laku baik itu dari segi perkataan ,perbuatan saya mohon maaf sebesar besarnya, untuk pak kades, ibu kadus dan perangkat desa lainnya serta anak anak desa saya ucapkan terimakasih banyak karena telah menerima kami sepenuh hati di desa ini mengayomi kami dan menegur kami baik itu salah atau tidak , sekali lagi saya ucapkan terimakasih dan untuk rekan kelompok saya saya ucapkan semoga kedepannya kita semua sukses dan di lancarkan urusanya aamiin.

Kenangan indah Diwaktu Yang Singkat

Oleh : Dwi Nurul Fadhilah

Pagi hari yang cukup cerah,aku sedikit mengintip ke arah luar melalui jendela. Kulihat sudah banyak jemuran bergantungan, menandakan sudah banyak yang bangun dan memulai aktivitasnya. Akupun bergegas mematikan lampu dan mulai membersihkan rumah. Eittss,jangan lupa putar musik sebagai hiburan untuk menemani aktivitas bersih-bersih ini ya. Ditengah kesibukan aku membersihkan rumah, tiba-tiba musik ku sedikit terjeda dan terdengar dering notifikasi dari handphone kesayangan. "Tringg" segera kulihat layar ponsel,ternyata notifikasi dari aplikasi hijau yang semua orang gunakan saat ini. Disana tertulis bahwa ada yang memasukkan nomor ku ke grup. Setelah di cek ternyata grup untuk pelaksanaan kegiatan masyarakat. Wahh, akhirnya grup untuk pelaksanaan kegiatan masyarakat telah keluar.

Namun timbul sebesit keresahan, bagaimana nanti caraku berbaur dengan orang-orang baru yang akan menjadi temanku di kegiatan masyarakat ini. Grup kami, ditempatkan di suatu daerah , itulah data yang tertera disebuah brosur. Lamunanku kembali terpecah saat dering notifikasi itu kembali berbunyi,"tringg tringg tringg" rupanya sudah banyak pesan masuk digrup ini, seorang teman-teman mulai menyapa dan mengajak kenalan.

*08***** : "Assalamualaikum kawan-kawan. Kenalan yuk sebelum ketemu, biar nanti ga canggung lagi*

*08***** : wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh*

*08***** : wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh, hm boleh banget tu*

*08***** : wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh, hahaha betul tu*

*08***** : ini udah masuk grup semua kah?*

*08***** : keknya udah semua ,yok mulai perkenalan*

Semua teman-teman grup pun mulai merespon chat dan memperkenalkan diri masing-masing. Setelah berkenalan dari mereka ada berbagai daerah yang berbeda-beda di dalam grup tersebut. Keresahan itu kembali timbul karna perbedaan bahasa dan budaya yang mungkin butuh waktu cukup lama untuk saling memahami.

Setelah lama berdiskusi, akhirnya kami mendapatkan tanggal untuk mengadakan pertemuan secara langsung. Dipertemuan ini kami membahas jadwal untuk mensurvei lokasi nanti kegiatan masyarakat kami. Saat survei lokasi Alhamdulillah lumayan banyak yang pergi, dan hanya berapa orang yang belum bisa kebersamai.

Disana kami bertemu dengan kepala desa beserta perangkatnya. Mencari rumah untuk tempat tinggal kami selama kegiatan ini pun dibantu oleh perangkat desa, setelah banyak pertimbangan akhirnya kami memutuskan memilih rumah yang berada tepat disamping kantor desa yang menjadi titik utama kegiatan kami ini.

Tak terasa hari semakin berganti dan tibalah saatnya bagi kami untuk berangkat menuju ke desa. Menjelang sore kami pun tiba dilokasi. Malam pertama kami di desa kami belum ditempat tinggal kami untuk nantinya karena pemilik rumah masih dikebun dan kuncinya di bawa sementara kami tinggal di tempat kepala dusun untuk berapa hari.

Pagi pertama di desa, hari yang cerah kami bangun untuk beraktivitas. Sebagian kami menyiapkan sarapan, dan sebagian lagi bertugas membersihkan rumah. Pagi ini kami sarapan bersama pemilik rumah yang kami tempati sementara. Kami makan bersama sambil bercerita tentang di desa ini. Hari kedua, pagi yang begitu mendung kami bangun untuk beraktivitas. Sebagian kami memasak dan menyiapkan sarapan, dan sebagian lagi bertugas membersihkan rumah. Pagi ini kami sarapan kembali bersama pemilik rumah yang kami tempati sementara dan cerita-cerita canda-tawa.

Beberapa hari kemudian kami pindah ketempat tinggal kami selama kegiatan masyarakat. Sebagian membersihkan rumah yang kami tempati sementara dan sebagian lagi membersihkan rumah kami

tinggal. Setelah itu kamipun membersihkan barang – barang kami masing –masing . Mulai dari pakaian, perabotan dapur yang kami bawa,dan alat-alat mandi.

Sudah beberapa hari kami disini, keresahan ku pun kian memudar. Yaaa, keresahan akan kesulitan untuk berbaur, nyatanya mereka amat menyenangkan. Aku yang biasanya berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan orang lain,namun dengan mereka aku nyaman menggunakan bahasa aku sendiri . Aku bersyukur dapat bertemu dengan orang-orang baik seperti mereka. Mereka dengan segala perbedaan sifat yang membuat ku mempelajari hal-hal baru dalam hidup bersosial.

Aku memiliki tiga orang teman yang lebih dekat daripada yang lain, mereka adalah Widia,Fadillah,dan Idia. Bukan bermaksud membeda-bedakan, hanya saja terkadang memang ada hal yang kita rasa paling nyaman untuk kita dan yang cukup nyaman.

Mulai mengerti sifat masing-masing teman-teman grupku, aku pun mulai belajar untuk memahami keadaan lingkungan sekitar. Seperti pesan ayah ku sebelum berangkat

" Nanti ditempat orang harus pandai berbaur, ringan tangan jangan lupa. Selagi bisa bantu kegiatan orang sedikit-sedikit juga bagus. Cari pengalaman hidup dengan baik " pesan ayah

Selalu ku usahakan untuk berani berbincang dengan warga sekitar yang kutemui, awalnya memang terasa sulit. Namun setelah bertemu dengan warga yang sangat ramah ketakutan ini sedikit mengecil. Ada sepasang suami istri yang tinggal disana , mereka kakek dan nenek yang berhati lembut dan penyayang.

"Mau kemana cucu-cucu nenek tersayang,sudah cantik, ganteng dan rapih" ujar nenek ketika melihat kami sudah siap untuk berangkat ke masjid.

"Hallo nenek tercinta,kami mau ke masjid dulu ya nek ada kegiatan soalnya " jawab kami penuh semangat

Disini aku juga bertemu ibu-ibu yang sangat baik, dengan mudah aku mengakrabkan diri. Kami diajar kan cara mengupas buah kolang-kaling dan buat kue goyang . Dan beliau menerima kami dengan baik walaupun setiap main kesana pasti rusuh dan berisik. Tetapi,beliau tidak pernah marah terhadap kami, terimakasih ibu.Disini akan ku ceritakan tentang keseharian kami , yaitu ; membersihkan masjid setiap jumat , membantu mengajar ngaji, tadarusan, bimbingan belajar, mengadakan lomba untuk memperingati Nuzul Qur'an, berbuka puasa sama perangkat desa dan warga disana. Teman-teman yang laki-laki pun bertugas mengumandangkan adzan setiap jam sholat masuk,serta mengisi kultum dan khutbah jika petugasnya berhalangan hadir.Untuk membersihkan masjid kami lakukan setiap hari jumat pagi,semua sudut masjid kami bersihkan agar terhindar dari debu dan kotoran. Anak-anak disini sudah ada guru mengaji masing-masing yang ditugaskan, sehingga kami hanya sedikit membantu . Karna kali ini bertepatan dengan bulan Ramadhan maka kami tak lupa menjalankan kegiatan tadarusan bersama anak-anak selepas sholat tarawih sebagai ibadah untuk meningkatkan pahala puasa.

Selanjutnya , kami membuka" Bimbingan Belajar Untuk Anak-anak Desa" bertujuan untuk memberikan pendampingan dan bimbingan akademik kepada anak-anak di desa. .Kegiatan bimbel dilakukan di rumah kami tinggal dengan fokus utama membantu adik-adik menyelesaikan tugas sekolah dan pembelajaran tambahan untuk pengembangan diri.

Kemudian selanjutnya, kami mengadakan lomba untuk memperingati malam Nuzul Qur'an . Acara terlaksana di Masjid Baiturrahman selama tiga hari . Perlombaan didanai dari hibah masyarakat yang didapatkan melalui proposal dana berjalan. Perlombaan yang diadakan diantaranya lomba adzan , Tahfidz , Tartil , Peragaan Busana Muslim , serta lomba mewarnai .

Pada hari selanjutnya, Grup kami mengadakan acara makrab dengan pemuda- pemudi dan anak-anak di desa sini. Kami mengadakan acara makrab ini sebagai bentuk silaturahmi kami kepada mereka. Waktu berjalan dengan cepat tibalah waktu magrib, kami langsung

berbuka bersama di rumah kami tinggal Setelah berbuka bersama kami langsung menuju masjid untuk melaksanakan salat magrib dan Isya serta tarawih berjamaah.

Setelah itu kami langsung melanjutkan tadarusan di Masjid Baiturrahman setelah selesai tadarus kami langsung pulang karena mengingat ada acara makrab di halaman rumah kami tinggal. Kami dan para pemuda -pemudi serta anak-anak mulai menyalakan api, mengeluarkan bahan-bahan dari dalam menuju keluar untuk dimasak bersama-sama. Acara berjalan dengan hikmat dan seru sekali ada yang karaoke, ada yang duduk dan ada juga yang membantu proses bakar-bakar. Setelah satu jam lebih akhirnya makanan siap disajikan makanan disajikan seperti ngeliwet. Setelah acara selesai kami kami pun beristirahat.

kemudian pagi yang cerah kami bangun dan ke pasar karena, untuk nanti malam acara penamatan Al-Quran dengan makan tumpeng bersama. Kami dibantu oleh ibu Kepala dusun untuk membuat tumpeng di rumahnya. Setelah selesai melaksanakan sholat isya dan tarawih berjamaah di Masjid Baiturrahman kami dan warga menikmati nasi tumpeng sebagai bentuk rasa syukur atas khataman Al-Quran . Setelah selesai acara kami pulang kerumah untuk istirahat.

Keesokan harinya Grup kami dan perangkat desa membuat tempat api untuk persiapan Njuhlikur yang merupakan adat di sana setiap malam 17 Ramadhan. Bahan untuk membuatnya ada tempurung yang sudah kering, setelah itu bagian tengahnya di lubangi untuk disusun memanjang ke atas. Kami mulai menyusun di kantor desa, rumah kami tempatkan, rumah kepala Dusun dan yang terakhir di masjid tercinta yaitu masjid Baiturrahman.

Tidak terasa dipenghujung Ramadhan telah dilewati bersama-sama dengan sedih, senang,tawa kami lewatin bersama. Tibalah kami pada saat malam takbiran , kami bersama-sama melakukan takbir keliling ke desa sini. Dengan anak karang taruna menggunakan mobil dan motor. Kegiatan itu berjalan dengan lancar dan penuh tawa. Pada pagi hari yaitu hari raya idul fitri atau hari raya umat islam, kami melaksanakan sholat idul fitri dilapangan bersama dengan seluruh

warga desa sini di Masjid Baiturrahman. Setelah selesai melaksanakan sholat idul fitri kami pergi kerumah warga untuk berlebaran sekaligus berpamitan kepada warga karena, masa kegiatan kami di Desa ini telah selesai.

ini merupakan momen yang sangat menyedihkan bagi kami, dimana kami akan kembali ke tempat kami masing-masing untuk melanjutkan pendidikan kami. anak-anak berdatangan ke rumah tinggal kami selama di desa tersebut untuk melepaskan kami dan sebagai bentuk pertemuan terakhir. anak-anak menangis karena mendengar kabar bahwa kami akan kembali ke tempat kami, berakhirnya kami disini membuat kami senang dan sedih. senangnya kami akhirnya bisa menyelesaikan kegiatan kami dengan tepat waktu dan baik, sedihnya kami harus berpisah dengan warga desa sini dan berpisah dengan anak-anak disini. setiap hari anak-anak disini selalu menanyakan kapan kami akan berkunjung lagi kesana lewat sosial media hampir setiap hari dan namanya pertemuan pasti ada perpisahan.

Selama saya berada didesa sini banyak sekali pengamalaman dan pelajaran yang saya dapat disana, dimulai dari Grup saya sendiri dan teman-temanku yang sangat baik, memberi motivasi dan pelajaran serta membimbing saya kearah yang baik, teman yang menegur saya ketika salah dan teman yang menghibur saya ketika sedih. Dari suka dan duka selalu dijalani bersama-sama, saat kesulitan air, saat mati lampu dan kesulitan lainnya kami jalani bersama.

Hanya rasa syukur yang saya dapat lantunan karena kegiatan di masyarakat dapat terlaksana , meskipun masih ada hambatan yang menentang dalam grup kami namun dengan persatuan tenaga dan fikiran kami dapat melewati semua dengan lancar. Dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kehidupan. Itu saja cerita saya , sebuah kenangan indah yang tercipta walaupun dalam waktu yang singkat. Semoga ada beberapa hal yang dapat menjadi pelajaran dari cerita ini.

Berkarya di Tempat Baru Bersama Orang-Orang Baru

Oleh : Vina Sopiana

Matahari terbit dengan sempurna cahayanya yang cerah tepat di Ufuk Timur. Namun langsung tersadar bahwa pagi ini bukan lagi berada di rumah sendiri. Yaps hari ini adalah hari pertama tinggal di Desa baru. Perjalanan dari tempat saya menuju Desa baru kurang lebih menghabiskan waktu satu setengah jam. Saya melakukan perjalanan ke desa baru dengan menggunakan kendaraan beroda dua bersama teman-teman yang akan membersamai nantinya disana.

Berada di tempat baru, bertemu masyarakat baru, dan akan tinggal bersama teman baru juga. Saya bersama teman-teman yang belum saya kenal, dan tentunya bersama mereka akan menemukan kebiasaan baru dan tentunya akan terasa menyenangkan karena banyak manfaatnya untuk mengenal mereka. Salah satunya menambah relasi yang dimana akan memudahkan untuk menemukan informasi-informasi baru yang sebelumnya belum pernah kita ketahui dan akan banyak diskusi untuk saling berbagi pengalaman.

Di pagi hari yang cerah ini, berada di tempat baru sembari menghirup udara segar, menikmati suasana yang masih terasa asing dan tentunya masih terasa canggung dengan masyarakat di Desa ini. Kami harus menyesuaikan dengan adat yang ada di desa serta beradaptasi dengan masyarakat. Berkenalan dengan tetangga yang alhamdulillah ramah sekali, salah satu usaha kami agar dekat dengan masyarakat, sehingga nantinya memudahkan jika kami butuh bantuan. Karena hakikatnya manusia itu bersifat sosial membutuhkan satu sama lain. Apalagi kami orang asing yang pasti membutuhkan bantuan masyarakat selama 35 hari kedepan.

Di hari pertama sebelum kami menjalankan tugas di Desa ini. Kami harus pergi ke tempat acara yang tidak jauh dari Desa sekitar 15 menit perjalanan menuju kesana. Bertujuan untuk melaksanakan penyerahan seluruh orang-orang yang mengikuti kegiatan kerja yang dimana sebagai salah satu nilai untuk kelulusan.

Kami menggunakan motor untuk menuju kesana, dengan berpakaian rapi. Sesampainya disana ratusan orang-orang sudah berada dilapangan, kami langsung menuju ke tempat lokasi. Sekitar 30 menit kami menunggu kedatangan orang penting, kami foto-foto terlebih dahulu untuk mengabadikan momen selama menjalankan tugas kerja. Untuk mendekatkan keakraban, kami pun saling bercanda dan banyak bercerita. Akhirnya orang yang kami tunggu pun datang dan acara pun akan dimulai. Setelah selesai acara kami sudah sah secara sempurna diserahkan kepada masyarakat desa untuk menjalankan tugas kami yang kurang lebih selama 35 hari.

Setelah selesai akhirnya kami memutuskan pulang. Namun karena kami belum makan, sebelum sampai rumah kami singgah dulu untuk makan, karena tadi pagi belum sempat untuk buat sarapan. Kami semua duduk dengan 2 meja. Sembari menunggu makanan datang tiba-tiba Ibu Kepala Dusun mengirim pesan melalui WA ke saya.

“Anggi, ada ibu kadus telepon, katanya kami disuruh untuk datang ke undangan salah satu pernikahan warga, sembari kami silaturahmi dengan masyarakat yang ada disana” Ucap aku ke ketua kami Anggi. “Iya tadi beliau juga kirim WA ke saya, bilang kami sebentar lagi kesana.” Jawab Anggi. “Oke .” ucapku

Akhirnya kami pulang menuju tempat lokasi. Sesampainya disana kami langsung disuruh makan.

“Baru tadi kami makan, disuruh makan lagi” Ucap Widia tiba-tiba sambil senyum

“Nggak apa-apa makan aja, untuk menghargai tawarannya.” Sahut Anggi.

“Yok lah gas gas” Ucap Aldo dan Ahmad dengan semangat.

Akhirnya kami makan sambil menikmati alunan lagu dangdut. Kami makan di acara pernikahan salah satu warga bersama teman yang lainnya. Jadi di Desa ini ada 2 grup yang melaksanakan penugasan kerja, hanya berbeda tempat masjid saja untuk memakmurkannya. Namun jika ada acara besar maka kami akan saling kerja sama.

Setelah beberapa hari kami menjalankan keseharian kami di Desa ini banyak hal yang harus kami lakukan. Kami harus berbaur dengan semua masyarakat yang ada disini, kami harus membuat kegiatan yang baik selama tinggal di Desa ini. Karena kami harus memberikan hal positif kepada masyarakat, pemuda-pemudi, serta anak-anak yang ada di Desa ini. Akhirnya kami musyawarah untuk membuat susunan kerja yang baik salah satunya mengajar anak-anak ngaji, tadarus Al-Qur'an, kebersihan masjid, dan masih banyak lainnya.

Setiap sore setelah shalat ashar kami mengajar anak-anak mengaji baik itu anak TK, SD, ataupun anak yang belum tingkatan. Karena anak-anak sangat senang ketika kami membuat kegiatan untuk mereka. Bukan hanya mengajar ngaji saja, namun kami membuka

peluang anak-anak untuk les privat jika ada mata pelajaran tingkatan yang sulit ataupun ada PR, bukan hanya itu juga anak-anak sangat senang ketika kami kasih suatu gambar lalu mereka mewarnainya itu sendiri. Bahkan anak-anak sangat sering main ke tempat rumah kami. Kemudian setelah shalat terawih dan shubuh kami menjalankan kegiatan tadarus baca Al-Quran bersama para remaja, dan masyarakat. Dan akhirnya kami khatam bisa menyelesaikan 30 juz semua yang ada di Al-Qur'an sebelum 35 hari. Kami memutuskan untuk membuat acara Do'a Khatam yang dilaksanakan pada malam hari setelah shalat tarawih tepatnya pada jam 21.00. Kami mengundang masyarakat dan perangkat desa yang dipimpin do'a oleh imam masjid.

Dan diakhir pekan kami selalu pergi ke pasar, yang dimana masyarakat menyebutnya dengan pasar minggu. Karena pasar hanya ada dihari minggu saja. Dan jika di hari lain untuk pergi ke pasar jaraknya lumayan jauh. Maka dari itu banyak masyarakat beriringan pergi ke pasar untuk membeli banyak bahan masakan untuk stok dihari berikutnya. Kami pun membeli beberapa bahan masakan lumayan banyak untuk dihari berikutnya, dan sisa bahan makanan kami titipkan ke ibu kadun. Karena ditempat penginapan kami tidak ada kulkas.

Singkat cerita setelah beberapa hari kami menjalankan semua progres yang telah disepakati sebelumnya. Kami tersadar bahwasannya tugas kami di Desa ini sisa satu minggu lagi. Dalam waktu satu minggu kami melakukan banyak hal yang bisa dikenang ketika kami berpisah. Dan kami berinisiatif untuk mengadakan beberapa acara dengan masyarakat dan pemuda-pemudi di Desa ini.

Pada malam minggu kami akan mengadakan makan-makan dengan bakar ayam bersama pemuda-pemudi desa sebagai bentuk perpisahan. Kami sangat menikmati acara malam itu.

Dan akhirnya acara terkahir kami memutuskan untuk berlibur ke air terjun yang tidak jauh dari tempat rumah kami, ditemani dengan pemuda-pemudi desa. Karena tempatnya tidak bisa dijangkau dengan motor kami menuju kesana dengan berjalan kaki. Meski panas terik tapi kami sangat senang karena dibarengi dengan bercanda dan tertawa.

Masih banyak lagi cerita-cerita baru dan pengalaman baru di Desa ini bersama orang-orang baru. Yang awalnya kami mengenal sebagai orang gak kenal sama sekali, menganggapnya sebagai orang asing dan takut memulai kebiasaan di tempat baru, namun seiring berjalannya waktu, sudah tidak lagi asing bahkan kami menganggap sebagai keluarga. Meski selama 35 hari kami sudah mengenal sifat teman-teman yang berbeda, yang dimana kami harus saling memahami meski sesekali ribut karena berbeda pemikiran, tapi kami saling menghargai, dan itulah hal yang akan kami rindukan.

Tak terasa waktu 35 hari pun telah kami lewati dengan berbagai suka dan duka. Dan kami harus meninggalkan desa ini karena harus melanjutkan tugas selanjutnya ditempat kami masing-masing. Sebelum kami Kembali ke tempat masing-masing, disore hari kami mendatangi rumah masyarakat satu persatu bertujuan untuk silaturahmi sekalian berpamitan kepada masyarakat. Dengan berat hati kami semua berpamitan kepada semua masyarkat. Tak lupa lami ucapkan terimakasih karena telah menerima kami dengan baikl dan permohonan maaf kepada semua masyarakat selama menjalankan

tugas di Desa kota agung. Terimakasih kepada semua masyarakat dan teman-teman yang telah kebersamai selama 35 hari ini. Semoga sukses selalu dan tentunya tidak pernah melupakan kisah suka duka yang telah dilalui, ambil baiknya buang buruknya dan jadikan pelajaran. Semoga dapat jumpa kembali dengan membawa kerberhasilan masing-masing. *See You Next Time.*

Most Memorable Moment

By: Mela Anteza

Mengenai kegiatan di masyarakat sudah tidak asing lagi di telinga saya, Saya sering melihat kegiatan di masyarakat dari mulai saya kecil di kampung saya dan saya pernah berpikir bagaimana nanti kalau saya juga ikut dalam kegiatan di masyarakat dan ternyata hal itu benar sebentar lagi saya akan mengikuti kegiatan di masyarakat yang berbasis masjid. Kegiatan kepada masyarakat merupakan bentuk kegiatan di masyarakat oleh orang-orang dalam pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat biasanya berlangsung selama 1- 2 bulan lamanya. Untuk kegiatan di masyarakat dilaksanakan pada bulan Ramadan yang mengusung tema Berbasis Masjid, kegiatan di masyarakat ini dimulai pada tanggal 20 Maret 2023.

Hari minggu semua teman-teman berkumpul di salah satu kosan untuk mengumpulkan barang-barang yang akan kami bawa ke lokasi. Kami menyiapkan barang Jauh hari sebelum kami akan berangkat ke lokasi kegiatan di masyarakat, kami mulai mempersiapkan dan menentukan siapa saja yang bertanggung jawab untuk membawa bahan dan alat untuk persiapan kegiatan di masyarakat. Hmm dalam hal ini saya mendapat amanah untuk membawa galon, tabung gas dan cobek. Sekitar jam 10.00 wib kami mulai mengangkut barang menuju kosan teman untuk mengumpulkan barang-barang kami yang akan dibawa menggunakan mobil mobil pick up. Sambil menunggu teman yang lain untuk mengumpulkan barangnya, kami mulai merapikan dan memasukkan barang ke dalam plastik untuk memastikan agar tidak terkena hujan saat di dalam mobil nanti, satu persatu teman-teman mulai datang dan membawa barangnya masing-masing di sana kami membereskan atau merapikan barang yang akan dibawa sekaligus bercanda dengan teman-teman.

Tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 12.00 wib, tetapi masih ada teman kami yang belum sampai di lokasi tempat berkumpulnya kami, biasa budaya ngaret khas indonesia wkwk . Setelah Jam menunjukkan pukul 12.30 wib, kami sudah berkumpul dan telah selesai membereskan barang yang akan dibawa ke lokasi. Kami pun

menunggu mobil jemputan untuk membawa barang kami ke lokasi, akan tetapi mobil yang akan kami sewa itu tidak memberi respon atau kabar. Setelah itu kami langsung menghubungi mobil yang akan kami sewa untuk menanyakan kepastian kapan barang kami akan dijemput, setelah berusaha untuk menghubungi sopir mobil tersebut akhirnya beliau mengatakan bahwa jika ingin menggunakan sewa mobil tersebut kami harus menunggu sampai jam 17:00 wib, hal tersebut membuat kami sedikit kecewa karena kami telah menunggu dari jam satu siang untuk membawa barang kami tersebut, karena kami takut terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di jalan seperti hujan karena barang yang kami bawa itu sangat banyak dan banyak sekali pakaian nanti takutnya basah. Akhirnya kami sepakat untuk menghubungi mobil sewa yang lain tetapi karena hari itu tepatnya banyak sekali teman-teman lain yang menyewa mobil jadi untuk barang kami tidak sempat untuk dibawa. Kami sudah mulai kecewa karena belum menemukan mobil yang akan membawa barang kami, tiba-tiba ada tukang galon yang bertanya “tukang galon”: mau pindah kemana? Kamipun menjawab “mau berangkat untuk kegiatan kepada masyarakat pak, tapi belum ada mobil jemputan untuk membawa barang kami” tukang galon menyarankan kami untuk menanyakan kepada warga sekitar tentang tempat sewa mobil pick up ternyata di samping kosan tersebut ada mobil pick up yang sedang nganggur Jadi kami mendatangi rumah tersebut, alhamdulillah bapak tersebut bersedia untuk membantu kami untuk membawa barang kami ke lokasi kegiatan di masyarakat.

Tepat pukul 16.00 wib kami berangkat menuju lokasi dengan menggunakan kendaraan motor di perjalanan kami sangat menikmati dan kami juga mengejar waktu karena lokasi yang akan ditempuh lebih kurang 2 jam lamanya. Oh iya sebelum lanjut lebih jauh di sini saya akan menjelaskan di mana Kami akan mengabdikan selama 35 hari untuk melaksanakan kegiatan di masyarakat Berbasis Masjid.

Setelah lebih kurang 2 jam perjalanan menuju lokasi, akhirnya kami tiba juga di lokasi kegiatan masyarakat kami. Setelah tiba disana kami langsung datang ke rumah Ibu Kadun untuk menumpang selama kami mencari tempat penginapan. Sesampainya di sana kami

langsung menurunkan barang kami karena mobil pick up yang membawa barang kami telah tiba lebih awal dibandingkan kami. Kami pun langsung menurunkan barang kami menuju rumah Ibu Kadun untuk kami beres. Setelah itu kami langsung bersalaman, berkenalan dengan ibu kalian beserta suaminya yang menyambut kami dengan begitu hangat sembari menunggu teman-teman yang lain yang masih ketinggalan di belakang karena ada drama teman-teman yang pecah ban sehingga membuat mereka datang lebih lama. Setelah itu kami langsung membawa barang kami masuk ke dalam rumah membereskan koper-koper kami susun rapi barang-barang kami saya masukkan ke kamar agar tidak berantakan. Selesai memberes barang, kami pun satu persatu mandi untuk membersihkan diri karena capek di perjalanan terus kotor banyak debu karena saat perjalanan itu jalannya sedang diperbaiki dan banyak sekali debu yang menempel di baju maupun tubuh kami.

Keesokan harinya merupakan acara penyerahan seluruh teman-teman kegiatan di masyarakat. Kami melakukan persiapan pada malamnya yaitu mulai dari menggosok pakaian menggosok jilbab menggosok almamater yang akan digunakan untuk acara penyerahan besok harinya.

Azan subuh berkumandang kami pun bangun untuk melaksanakan salat subuh setelah salat subuh kami langsung melakukan persiapan untuk mengikuti acara penyerahan. kami pun mulai berguyur untuk bergantian mandi karena kamar mandi di sini cuma satu. Jadi kami harus mengantri dan untuk menghemat waktu agar tidak telat untuk datang ke acara penyerahan mahasiswa, tak lupa sembari menunggu teman-teman mandi kami ada juga yang membeli sayur untuk memasak sarapan sebelum kami berangkat. Setelah selesai memasak kami sarapan terlebih dahulu, sekitar jam 07.30 kami on the way ke lokasi yang akan dilaksanakannya penyerahan dalam kegiatan di masyarakat. Sekitar jam 10.00 wib akhirnya acara pun dibuka setelah acara dibuka kami akhirnya melakukan foto bersama. Selesai acara kami langsung pulang karena kami akan langsung ke tempat hajatan di lokasi kegiatan di masyarakat kami. Setelah tiba di sana kami langsung disambut baik dengan oleh warga kami langsung

disuruh makan setelah makan ada hiburan Setelah itu kami membantu mengangkat piring-piring untuk dikembalikan lagi ke rumah warga yang melakukan hajatan. Setelah itu kami diajak Ibu kadun untuk mencari rumah yang akan kami tempati selama melaksanakan Kegiatan Masyarakat di sana setelah mutar-mutar mencari tempat untuk kami tinggali ternyata belum ada yang cocok di sana Kami disarankan untuk kembali lagi ke rumah Ibu kadun untuk menginap lagi sembari mencari tempat untuk tinggal yang memungkinkan.

Siang harinya kami beserta ibu Kadun membuat surat undangan untuk dibagikan kepada warga di tempat kegiatan masyarakat kami untuk menghadiri acara yang akan diadakan di Masjid Baiturrahman . Setelah selesai membuat undangan kami langsung dibagikan di mana atau dusun mana yang harus kami antar undangan tersebut kebetulan saya dan rekan kelompok saya yaitu Fadilah bertugas mengantarkan undangan di Dusun 2. Kami pun langsung bergegas mengantarkan undangan tetapi kami belum kenal nama yang tertera di undangan tersebut, sehingga kami mengajak anak-anak di sana untuk ikut dengan kami mengantarkan undangan ke rumah warga.Malam harinya sekitar pukul 20:37 wib acara di Masjid Baiturrahman melaksanakan acara sebagai bentuk pengenalan kami kepada masyarakat disana.

Keesokan harinya sekitar pukul 09.10 wib kami ikut membersihkan pemakaman umum di tempat kegiatan di masyarakat kami, di mana kegiatan kebersihan yang dilakukan untuk menyambut bulan puasa. Di sana kami membantu masyarakat untuk membersihkan pemakaman yang telah banyak sekali tumbuhan yang tumbuh di sana setelah selesai bersih-bersih di pemakaman kami langsung menuju kantor desa untuk bersilaturahmi dan beristirahat sembari memakan hidangan yang telah disiapkan. Malam harinya telah tiba yaitu tarawih dan besoknya itu sudah memasuki bulan suci Ramadan kami datang ke masjid disana kami melaksanakan salat magrib berjamaah dilanjutkan dengan salat Isya berjamaah serta Tarawih dan setelah selesai Tarawih dilanjutkan dengan tadarusan yang kami lakukan setiap hari dan atau setiap malamnya. Setelah selesai

tadarusan sekitar jam 22.00 wib kami langsung pulang untuk beristirahat.

Hari minggu saya dan rekan saya ada Vina, Anggi, dan Riska pergi ke pasar untuk membeli bahan dapur, ternyata ramai sekali orang di pasar tersebut banyak sekali orang yang berjualan. Sekitar pukul 12.00 siang saya dan rekan saya ikut dalam acara safari Ramadan di masjid Sembayat. Keesokan harinya kami membagikan jadwal Ramadhan ke rumah-rumah warga . Setelah itu kami mengajar les di tempat penginapan kami dan banyak sekali anak-anak yang ikut dalam belajar tambahan tersebut mereka sangat antusias menyambut kami dan sangat bersemangat untuk belajar bersama adapun anak-anak yang sering bermain yaitu ada mutiara, Latifah, Nia, Zio, Daffa dan masih banyak anak-anak lainnya yang sering bermain di rumah kami. Kegiatan tersebut kami lakukan hampir setiap hari.

Setelah 2 minggu melakukan kegiatan, kami memutuskan untuk membuat sebuah acara untuk menyambut 17 Ramadhan atau Nuzulul Quran, di sini kami sepakat untuk bergabung untuk membuat suatu acara lomba Nuzulul Quran yang diadakan di Masjid Baiturrahman. Kami mengadakan rapat mengenai lomba Nuzulul Quran kami berkumpul untuk berdiskusi tentang tema yang akan dibuat dalam lomba tersebut terus panitia yang akan memimpin jalannya kegiatan tersebut. Kami juga mengajak para pemuda-pemudi atau karang taruna untuk berdiskusi mengenai bagaimana situasi masyarakat setempat. kami juga melakukan kegiatan sumbangan sukarela ke rumah-rumah warga mulai dari dusun 1, 2 dan 3 kami meminta sumbangan sukarela untuk dana kegiatan Nuzulul Quran di Masjid Baiturrahman, tidak hanya mengambil sumbangan ke rumah warga kami juga mengambil sumbangan ke Polres Seluma sebagai bentuk dukungan dan partisipasinya atas kegiatan yang akan kami lakukan selama acara Nuzulul Quran di Masjid Baiturrahman. Kegiatan Nuzulul Quran dilakukan selama 3 hari yaitu dari tanggal 7 April sampai dengan 9 April dan malam Senin merupakan puncak dari acara Nuzulul Quran yaitu pembagian hadiah kepada anak-anak yang berhasil memenangkan perlombaan

tersebut, Adapun pemenang dari lomba tersebut yaitu ada kategori adzan tartil busana muslim Tahfidz dan dan juga lomba mewarnai kaligrafi.

Hari sabtu pukul 21.00 wib kami mengadakan acara makrab dengan pemuda pemudi dan anak-anak di tempat kegiatan masyarakat kami. Kami mengadakan acara makrab ini sebagai bentuk silaturahmi kami kepada pemuda-pemudi disana. Setelah salat Subuh di masjid dilanjutkan dengan tadarus saya beserta teman-teman kegiatan masyarakat pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan dalam acara makrab nanti malam. sekitar pukul 09:00 wib, kami memutuskan untuk pulang. Waktu berjalan dengan cepat tibalah waktu magrib, kami langsung berbuka bersama. Setelah berbuka bersama kami langsung menuju masjid untuk melaksanakan salat magrib an Isya serta tarawih berjamaah. Setelah itu kami langsung melanjutkan tadarusan di Masjid Baiturrahman setelah selesai tadarus kami langsung pulang karena mengingat ada acara makrab. kami dan para pemuda pemudi serta anak-anak mulai menyalakan api, mengeluarkan bahan-bahan dari dalam menuju keluar untuk dimasak bersama-sama. Acara berjalan dengan hikmat dan seru sekali ada yang karaoke, ada yang duduk dan ada juga yang membantu proses bakar-bakar . Setelah satu jam lebih akhirnya makanan siap disajikan makanan disajikan seperti ngeliwet .

Keesokan harinya kami dan perangkat desa membuat tempat api untuk persiapan Njuhlikur yang merupakan adat di sana setiap malam 17 Ramadhan. Bahan untuk membuatnya ada tempurung yang sudah kering, setelah itu bagian tengahnya di lubangi untuk disusun memanjang ke atas. Tidak terasa dipenghujung Ramadhan telah dilewati bersama-sama, kegiatan berjalan dengan lancar dan baik. Tibalah kami pada saat malam takbiran ,kami bersama-sama melakukan takbir keliling bersama-sama dengan anak karang taruna menggunakan mobil dan motor. Kegiatan berjalan dengan lancar. Pada pagi hari yaitu hari raya idul fitri atau hari raya umat islam, kami melaksanakan sholat idul fitri dilapangan tempat kegiatan masyarakat kami bersama dengan seluruh warga di Masjid Baiturrahman.

Setelah selesai melaksanakan sholat idul fitri kami datang kerumah warga untuk berlebaran.

Ini merupakan momen yang sangat menyedihkan bagi kami, dimana kami akan kembali ke tempat kami masing-masing untuk melanjutkan pendidikan kami. Anak-anak berdatangan ke tempat penginapan kami untuk melepaskan kami dan sebagai bentuk pertemuan terakhir kami dengan mereka disana, Anak-anak menangis karena mendengar kabar bahwa kami akan kembali ke tempat kami, berakhir kegiatan di Masyarakat di daerah ini membuat kami senang dan sedih. Senangnya kami akhirnya bisa menyelesaikan kegiatan kami dengan tepat waktu dan baik, sedih nya kami harus berpisah dengan warga dan berpisah dengan anak-anak disana. Setiap hari anak-anak disana selalu menanyakan kapan kami akan berkunjung lagi kesana lewat sosial media hampir setiap hari dan namanya pertemuan pasti ada perpisahan.

Dari kegiatan di Masyarakat ini saya banyak sekali mendapatkan pelajaran, disini kita dituntut untuk tidak egois, bisa menerima pendapat teman yang lain dan dituntut untuk bisa bermasyarakat dengan baik. Perbedaan bukan menjadi tembok pemisah untuk menuju pemikiran yang sama, akan tetapi perbedaan merupakan pencampuran pemikiran yang baik agar suatu tujuan bisa berjalan dengan baik. Banyak sekali ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama masa Kegiatan Masyarakat , hal ini memberikan warna baru untuk kehidupan saya kedepannya.

Saya sangat berterima kasih kepada seluruh warga yang sudah menyambut dan menerima kami dengan baik selama kami mengabdikan disana. Banyak sekali hal-hal yang sulit untuk saya lupakan dan pengalaman ini akan saya ingat hingga akhir hidup saya. Terima kasih atas pelajaran yang sangat bermakna untuk diri saya dan teman-teman lainnya. Desa ini memberikan pengalaman yang sangat baik, menuntut saya untuk lebih bisa berorganisasi dan bermasyarakat serta membentuk diri saya untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa lagi.

Pesan yang saya sampaikan disini adalah jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan di daerah ini. Walaupun berbasis masjid tetapi banyak sekali kenangan dan momen dengan warga karena tanpa adanya dukungan dan arahan mereka kami tidak bisa berjalan dan bergerak lancar didesa mereka. Jangan pernah lupa akan kenangan manis, maupun kenangan pahit terima kasih kota agung seluma timur.

BIOGRAFI PENULIS



ANGGI SUWI APRIANSYAH merupakan putra pertama dari pasangan bapak lismawan, dan ibu rita wati, penulis lahir di desa tanjung kurung, 24 april 2003. Tamat pendidikan sekolah dasar SDN 66 kaur pada tahun 2014. kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama SMP N 14 kaur, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah SMK N 01 bengkulu selatan, tamat pada tahun 2020. Saat ini pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan S1. Masuk perguruan tinggi universitas islam negeri fatmawati soekarno bengkulu, pada jurusan studi ilmu pengetahuan alam

Buku ini merupakan karya pertama penulis yang terbit. Untuk kedepannya penulis berharap dapat membuat suatu karya baru yang insyaallah dapat berguna dan menambah pengetahuan pembacanya.

"Pencari ilmu sejati tidak pernah berhenti belajar, karena dunia adalah perpustakaan yang tak berujung."



IDIA JONINDA PIOLITA, perempuan kelahiran Kuala Teramang, 8 Juni 2002. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bambang Aliansyah dan Ibu Nur Aisyah. Menamatkan Sekolah Dasar pada tahun 2014 dari SD NEGERI 04 IPUH, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 02 MUKOMUKO dan tamat pada Tahun 2017. Penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA NEGERI 2 MUKOMUKO dan tamat pada tahun 2020.

Pada Saat ini penulis masih menempuh Pendidikan Strata satu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf .Saat ini Penulis menjabat sebagai Bendahara 2 di keorganisasian HMPS MAZAWA.

Pembaca bisa berinteraksi dengan penulis melalui akun sosial media Instagram melalui akun @idiajonindapiolita. Buku ini merupakan karya pertama penulis yang di terbitkan untuk berbagi cerita dan pengamalan melalui tulisan. Kedepannya penulis berharap bisa menerbitkan karya baru yang insyaallah bisa bermanfaat bagi banyak orang.



EXWALDO anak kedua dari tiga bersaudara sekaligus putra kedua dari bapak A.Ridis Gumante dan ibu ku tersayang Lini Latriana. Saya lahir di desa Guru Agung pada tanggal 11 Maret 2002. Saya masuk ke sekolah dasar negeri 08 Padang Guci dan lulus pada tahun 2014,dan lanjut masuk ke sekolah menengah pertama 03 Kaur Utara dan lulus pada tahun 2017, dan

lanjut menempuh pendidikan di SMA 04 Kaur Utara,Saya aktif dalam berorganisasi baik dalam maupun di luar sekolah, seperti organisasi Osis,Pramuka,Mapala,dan Ekstrakurikuler (Futsal,bola kaki, badminton, takraw),dan saya juga sempat mewakili SMAN 04 Kaur Utara dalam lomba cerpen antar kabupaten, Olimpiade Sains Nasional (antar SMA) walaupun belum beruntung, dan lulus pada tahun 2020 pas lagi masa covid19 menyerang.

Saat ini, pada tahun 2023 saya masih menempuh Pendidikan S-1. Masuk perguruan tinggi, Pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Insyallah calon S.H .

Buku ini merupakan karya pertama penulis yang terbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap dapat membuat suatu karya baru yang insyallah dapat berguna bagi semuanya.



AHMAD KUSSOIRI, merupakan anak kelahiran kota Bengkulu, 31 Mei 2002, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Tosan dan Ibu Kuswati, masuk ke sekolah dasar madrasah ibtidaiyah negeri 2 Bengkulu dan lulus pada tahun 2014, dan lanjut ke sekolah menengah pertama madrasah tsanawiyah negeri 1 kota Bengkulu dan lulus pada tahun 2017, lalu lanjut ke

sekolah menengah keatas madrasah aliyah negeri 1 kota Bengkulu, dan aktif dalam ekstrakurikuler, seperti nasyid, marawis, robotik, pencak silat, dan volly dan sempat mewakili madrasah aliyah negeri 1 dalam lomba robotik antar SMA se- Indonesia di Jakarta pada tahun 2018 pada saat kelas 2 SMA. Dan juga sering lomba marawis antar SMA di Bengkulu.

Saat ini, Di tahun 2023 masih menempuh pendidikan S-1, masuk perguruan tinggi pada tahun 2020, yaitu Universita Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada jurusan Hukum Tata Negara kelas C, dan aktif dalam organisasi seperti Unit Kegiatan Mahasiswa Seni juga sering mengikuti lomba akustik dan lain sebagainya alhamdulillah sering juara.

Buku ini merupakan karya pertama penulis yang terbitkan, untuk kedepannya penulis berharap dapat membuat suatu karya baru yang insyaAllah dapat berguna bagi semuanya.



WIDIA FITRIANI merupakan anak kedua dari pasangan bapak Bambang utoyo dan ibu yurni. Penulis lahir di Muara pulutan pada tanggal 06 Agustus 2002. Tamat Pendidikan sekolah dasar SDN 04 Bengkulu Selatan pada tahun 2014 Kemudian melanjutkan SMPN 04 Bengkulu selatan, tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Tingkat SMAN 06 Bengkulu

Selatan, Tamat pada tahun 2020. Semasa di SMA dulu penulis aktif dalam berorganisasi seperti menjadi teman-teman OSIS/MPK.

Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh Pendidikan S-1. Masuk perguruan tinggi, Pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pada jurusan Bimbingan konseling islam fakultas Ushulludin Adap Dan Dakwa

Buku ini merupakan karya pertama penulis yang terbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap dapat membuat suatu karya baru yang insyallah dapat berguna bagi semuanya.

LEWATI DENGAN BISMILLAH!!!!!!



RIZKA APRIANI DAULAY, perempuan kelahiran kota Bengkulu, 24 April 2001. Merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Halim Daulay dan Ibu Rokiba Pulungan. Menamatkan Sekolah Dasar pada tahun 2013 dari SDN 58 Kota Bengkulu, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kota

Bengkulu dan tamat pada Tahun 2016. Penulis melanjutkan sekolah menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Bengkulu Tengah dan tamat pada tahun 2019.

Pada Saat ini penulis masih menempuh Pendidikan Strata satu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada jurusan Perbankan Syariah. Penulis pernah menjabat sebagai Teman-teman divisi keagamaan Himpunan Mahasiswa Perbankan Syariah 2021/2022.

Pembaca bisa berinteraksi dengan penulis melalui akun sosial media Instagram melalui akun @daulayrizkaa24. Buku ini merupakan karya pertama penulis yang terbitkan untuk berbagi cerita dan pengalaman melalui tulisan. Kedepannya penulis berharap bisa menerbitkan karya baru yang bisa bermanfaat bagi banyak orang



FADILLAH ALFATIHAH, perempuan kelahiran padang jawi 06 maret 2001. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Tusman dan Ibu Sugistiana. Dan memiliki saudara Bernama Rohim Mansyah. Menamatkan Sekolah Dasar pada tahun 2014 dari SD Negeri 111 Bengkulu Selatan, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Satap 20 Merangin Jambi dan tamat pada Tahun 2017. Penulis melanjutkan sekolah menengah Kejuruan di SMK Negeri 6 Merangin Jambi dan Tamat pada tahun 2020.

Pada Saat ini penulis masih menempuh Pendidikan Strata satu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada jurusan Ekonomi Syariah.

Pembaca bisa berinteraksi dengan penulis melalui akun sosial media Instagram melalui akun @fadillahalfatihah. Buku ini merupakan karya pertama penulis yang terbitkan untuk berbagi cerita dan pengamalan melalui tulisan. Kedepannya penulis berharap bisa menerbitkan karya baru yang bisa bermanfaat bagi banyak orang.



DWI NURUL FADHILAH. merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Akhmad Sazili dan Ibu Sahaipah (Alm). Penulis lahir di Bengkulu pada tanggal 16 Juni 2002. Tamat Pendidikan Sekolah Dasar SD IT Al-Hasanah Kota Bengkulu pada tahun 2014. Semasa di SD IT dulu penulis aktif dalam organisasi Karate dan Pramuka. Kemudian melanjutkan Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Kota Bengkulu, tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Tingkat Menengah Atas di

Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Bengkulu tamat pada tahun 2020. Semasa di Madrasah dulu penulis aktif dalam organisasi Tapak Suci.

Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan S1. Masuk Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Penulis menjadi guru mengaji di TPA Masjid Al-Munawarah.

Buku ini merupakan Karya pertama Penulis yang terbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap dapat membuat suatu karya baru yang insyaallah dapat berguna bagi semuanya.



Nama lengkap penulis VINA SOPIANA merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat pada tanggal 13 November 2001. Tamat pendidikan sekolah dasar SDN IV Geresik pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan di Pondok Pesantren Persis 32 Ciawi selesai pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di

Pondok Pesantren Persis 100 Banjarsari selesai pada tahun 2020. Dan saat ini penulis sedang menempuh Pendidikan S-1 Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Penulis di Kota Bengkulu saat ini, tinggal di Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih yang berada di Jl. Sumur Dewa 4 yang jaraknya tidak jauh dari kampus. Di Pesantren penulis mengajar sekaligus belajar ilmu agama.

Pembaca bisa berinteraksi dengan penulis melalui akun sosial media Instagram @vinaspnn. Buku ini merupakan karya pertama penulis yang diterbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap dapat menerbitkan buku selanjutnya yang dapat bermanfaat bagi semua orang.



MELA ANTEZA , perempuan kelahiran Taba Baru 02 Mei 2002. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ridwan Siswanto dan Ibu Yindra Wati. Dan memiliki saudari bernama Poppy Lariski. Menamatkan Sekolah Dasar pada tahun 2014 dari SD Negeri 75 Lebong, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Lebong dan tamat pada Tahun 2017. Penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 5 Lebong dan tamat pada tahun 2020. Pada Saat ini penulis masih menempuh Pendidikan Strata satu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pembaca bisa berinteraksi dengan penulis melalui akun sosial media Instagram @antezamela2. Buku ini merupakan karya pertama penulis yang terbitkan untuk berbagi cerita dan pengamalan melalui tulisan. Kedepannya penulis berharap bisa menerbitkan karya baru yang bisa bermanfaat bagi banyak orang

'Securah Rekam Jejak' 'Di Desa Kota Agung'

Bermula saat 10 orang remaja ini datang ke desa tersebut untuk mencari tempat tinggal atau penginapan untuk ditempati selama mereka berada di desa kota agung tersebut, hingga akhirnya mereka menemukan sebuah rumah yang jarang di tempati karena orang yang punya tinggal di kebun kopi yang dihuni oleh paman yang bernama tawan. setelah tinggal dirumah tersebut semuanya baik-baik saja dan kegiatan yang dilaksanakan pun berjalan lancar,

Selain hal mistis buku ini juga berfokus menceritakan pengalaman 10 orang remaja tersebut yang berbalut persahabatan seperti tokoh rizka yang memiliki hubungan dekat dengan anak-anak di desa tersebut, kegiatan yang meharuskan untuk tetap tegar seperti yang dialami oleh semua tokoh, dan banyak kejadian-kejadian lainnya. adapun pelajaran dan pesan moral yang bisa diambil dari cerpen ini adalah tetap jalankan dan selesaikanlah tanggung jawab mu seburuk apa pun kondisi yang kamu hadapi, karena kesuksesan datang dari risiko yang besar.



EL-MARKAZI



0823-7733-8990



www.elmarkazi.com

www.elmarkazistore.com



@penerbitelmarkazi



62-1641-8733-699